

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III

OPTIMALISASI PENGUMPULAN DAN PENYEBARAN DATA KEJADIAN BENCANA DALAM BENTUK FORMAT TERSTRUKTUR MELALUI *GOOGLE FORMS* DAN *GOOGLE SHEETS* DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN KERINCI

Disusun oleh :

Nama	**: Rahmi Musdhalifah, S.K.M**
NIP	**: 200203102025052001**
Jabatan	**: Analis Kebencanaan Ahli Pertama**
Instansi	**: BPBD – Pemerintah Kabupaten Kerinci**
Kelas/Kelompok	**: 4**
No. Absen	**: A.14.4.38**
Angkatan	**: XIV**

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL	:	OPTIMALISASI PENGUMPULAN DAN PENYEBARAN DATA KEJADIAN BENCANA DALAM BENTUK FORMAT TERSTRUKTUR MELALUI *GOOGLE FORMS* DAN *GOOGLE SHEETS* DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN KERINCI
NAMA	:	RAHMI MUSDHALIFAH, S.K.M
NIP	:	200203102025052001
PANGKAL/GOL.	:	PENATA MUDA / IIIA
JABATAN	:	ANALIS KEBENCANAAN AHLI PERTAMA
INSTANSI	:	PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KELAS/KELOMPOK	:	4
NO. PRESENSI	:	38

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 2025

Coach,	Penguji,
Faisal Roza, S.Kom., M.Kom	**Shohibul Azmi Rivai,SE., M.Si**
NIP. 19761014 200112 1 001	NIP. 19751013 200801 1 001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regonal Bukit Tinggi

Sarjayadi, SS., M.A.P
NIP. 19700304 199603 1 001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari	:	Jumat
Tanggal	:	24 Oktober 2025
Pukul	:	08.00 s/d 17.00 WIB
Tempat	:	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XIV Tahun 2025

JUDUL	:	OPTIMALISASI PENGUMPULAN DAN PENYEBARAN DATA KEJADIAN BENCANA DALAM BENTUK FORMAT TERSTRUKTUR MELALUI *GOOGLE FORMS* DAN *GOOGLE SHEETS* DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN KERINCI
DISUSUN OLEH	:	RAHMI MUSDHALIFAH, S.K.M
KELAS/KELOMPOK	:	4
NO. PRESENSI	:	38
INSTANSI	:	PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
JABATAN	:	ANALIS KEBENCANAAN AHLI PERTAMA

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH	PESERTA
Faisal Roza, S.Kom., M.Kom	**Rahmi Musdhalifah, S.K.M**
NIP. 19761014 200112 1 001	NIP. 20020310 202505 2 001
PENGUJI	MENTOR
Shohibul Azmi Rivai,SE., M.Si	**Sepramayatini, S.Hut., MM**
NIP. 19751013 200801 1 001	NIP. 19800930 200604 2 020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan aktualisasi dengan judul "**Optimalisasi Pengumpulan Dan Penyebaran Data Kejadian Bencana Dalam Bentuk Format Terstruktur Melalui *Google Forms* Dan *Google Sheets* Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci".** Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Latihan Dasar CPNS Golongan III pada PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Tahun 2025 sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara dan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS, yang menekankan pembentukan ASN berkompeten, berkarakter, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai dasar BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas..

Pengelolaan data kejadian bencana yang cepat, akurat, dan terstruktur menjadi kebutuhan penting bagi Kabupaten Kerinci yang rawan bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan data kebencanaan, mulai dari konsultasi dengan mentor, pengumpulan informasi, penyusunan instrumen digital, publikasi data, sosialisasi kepada pegawai Pusdalops sebagai pengelola lanjutan hingga evaluasi dan penyusunan laporan. Seluruh tahapan dirancang agar data tersusun secara terstruktur, mudah diakses, dan bermanfaat bagi pemerintah daerah maupun masyarakat. Selain itu, proses kegiatan ini juga menekankan penerapan nilai-nilai Ber-AKHLAK serta praktik manajemen ASN yang SMART sehingga output kegiatan tidak hanya aplikatif, tetapi juga mencerminkan peran ASN yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pelayanan publik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang membangun

untuk perbaikan Laporan Aktualisasi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, antara lain:

1. Bapak Bupati Kerinci dan Wakil Bupati Kerinci yang telah memberikan kesempatan mengikuti program Latsar CPNS dan mendukung pengembangan kompetensi ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kerinci.
2. Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Bukittinggi beserta seluruh jajaran yang telah menyelenggarakan program Pelatihan Dasar CPNS.
3. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan aktualisasi.
4. Ibu Sepramayatini, S.Hut., MM selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan sekaligus mentor yang telah membimbing, mendukung dan memberi arahan selama proses aktualisasi.
5. Bapak Faisal Roza, S.Kom., M.Kom. selaku *coach* yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam setiap tahapan kegiatan aktualisasi.
6. Bapak Shohibul Azmi Rivai, SE., M.Si selaku evaluator yang telah memberikan evaluasi dan masukan terhadap hasil kerja penulis dalam kegiatan aktualisasi.
7. Keluarga penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral dan semangat untuk terus belajar dan berkembang.
8. Teman-teman CPNS BPBD Kab. Kerinci Tahun 2025 dan Latsar Angkatan XIV khususnya kelompok 4 yang bekerja sama dan membantu selama proses Latsar.
9. Seluruh pimpinan, jajaran, serta rekan-rekan di BPBD Kab. Kerinci yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan dalam proses Latsar serta pelaksanaan rencana aktualisasi.

Semoga laporan aktualisasi ini dapat bermafaat dan menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kompetensi ASN yang lebih baik.

Kerinci, Oktober 2025

Peserta

Rahmi Musdhalifah, S.K.M

NIP. 20020310 202505 2 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ii
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 5
C. Ruang Lingkup 5
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA 7
A. Profil Instansi 7
B. Profil Peserta 12
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI 14
A. Deskripsi *Core* Isu 14
B. Analisis *Core* Isu 24
C. Rumusan Isu 27
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu 28
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI 30
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi 30
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi 32
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK) 43
D. Capaian Penyelesaian Core Isu 44
E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu 47
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 50
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 52
A. Kesimpulan 52
B. Rekomendasi 59
DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN 63
DAFTAR PUSTAKA 124

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penetapan Core Isu dengan Metode APKL 25
Tabel 3.2 Penilaian Core Isu Menggunakan Teknik USG 26
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi..... 30
Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi 33
Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK) 43
Tabel 4.4 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tren Indeks Risiko Bencana Kabupaten Kerinci 2022-2024..... 2
Gambar 2.1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci 7
Gambar 2.2 Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Kerinci 10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1 64
Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2 73
Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3 83
Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4 97
Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5 112

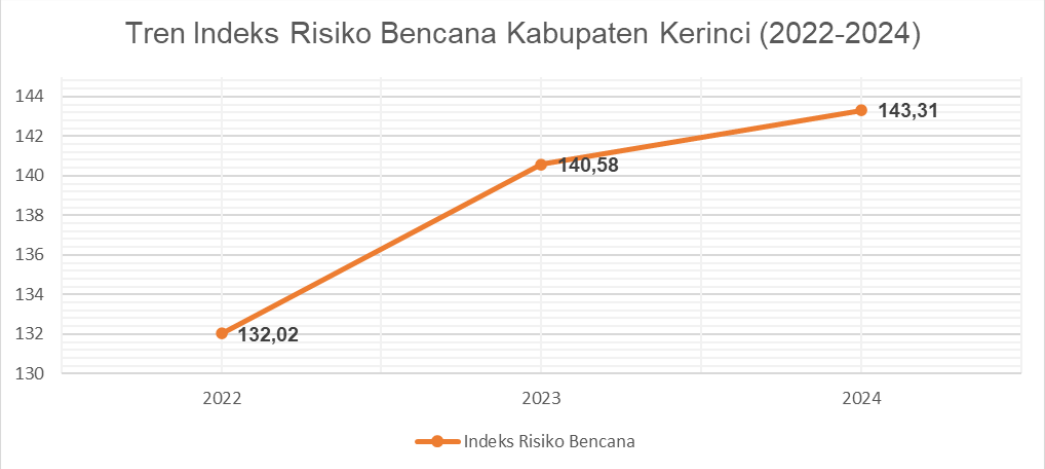
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam merupakan fenomena yang tidak dapat diprediksi secara pasti, namun dampaknya dapat diminimalkan melalui sistem manajemen bencana yang efektif. Salah satu aspek penting dalam tata kelola pemerintahan, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanganan bencana adalah pengelolaan data. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci dalam mendukung efektivitas pengumpulan, penyimpanan, dan penyebaran data. Penelitian terbaru juga menunjukkan penggunaan aplikasi berbasis digital dapat mempercepat pelaporan, memberikan lokasi akurat, serta mendukung pemantauan dan analisis secara *real-time*.(Fernando Kuntoro & Widodo, 2025)

Data dan informasi yang akurat serta tepat waktu memungkinkan pemerintah daerah untuk merencanakan, merespons, dan mengevaluasi kebijakan secara efisien. Di Indonesia, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memiliki peran strategis dalam pengelolaan data bencana, pemetaan risiko, dan penyusunan rencana tanggap darurat. Sebagai negara dengan risiko bencana yang tinggi, setiap pemerintah Indonesia perlu memiliki sistem pengelolaan data kebencanaan yang terstruktur, efisien, dan mudah diakses sehingga informasi dapat didistribusikan secara cepat kepada pihak terkait dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Kabupaten Kerinci sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jambi yang terletak di kawanan pegunungan Bukit Barisan dan dilalui oleh segmen Sesar Sumatra. Kondisi geografis dan geologis ini menjadikan Kabupaten Kerinci memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi, baik bencana geologi seperti gempa bumi dan erupsi Gunung Kerinci, maupun bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung serta kebakaran hutan dan lahan. Hal ini tergambar dari data Indeks Risiko Bencana Kabupaten Kerinci yang menunjukkan tren peningkatan, yakni sebesar 132,02 pada tahun 2022, meningkat menjadi 140,58 pada tahun 2023, dan mencapai 143,31 pada tahun 2024. Tren tersebut dapat terlihat lebih jelas pada grafik berikut:



Gambar 1.1 Tren Indeks Risiko Bencana Kabupaten Kerinci 2022-2024

Grafik diatas menunjukkan adanya tren kenaikan risiko bencana dari tahun ke tahun di Kabupaten Kerinci. Bencana tersebut berdampak pada ribuan jiwa, mengganggu aktivitas sosial ekonomi masyarakat dan menimbulkan kerugian material yang signifikan.

Dalam menghadapi situasi tersebut, BPBD Kabupaten Kerinci memiliki peran penting dalam pengelolaan data kebencanaan, namun penerapannya masih menghadapi sejumlah kendala. Meski formulir kejadian bencana telah tersedia, pengisian dari lapangan seringkali belum sesuai format atau tidak lengkap sehingga mempengaruhi kualitas data yang diterima. Selain itu, sistem pengelolaan data yang masih manual dan membuat sebagian besar data hanya tersimpan pada perangkat komputer dan flashdisk. Ketiadaan basis data yang terintegrasi mengakibatkan data sulit diakses secara cepat, rawan duplikasi dan hilang serta menyulitkan konsolidasi informasi.

Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya standar dan konsistensi data yang tersedia sehingga memperlambat pengambilan keputusan, menghambat koordinasi antarinstansi serta membuat proses analisis dan penyebaran informasi kejadian bencana menjadi tidak efisien. Hal ini juga berimplikasi pada penyusunan dokumen perencanaan instansi, seperti Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) yang berpotensi kurang tepat sasaran. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) sub-urusan bencana.

Sejalan dengan Peraturan Kepala BNPB Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Data dan Informasi Bencana Indonesia, yang menekankan pentingnya standarisasi dan integrasi data kebencanaan untuk meningkatkan efektivitas manajemen bencana. Rekomendasi hasil kajian InaRISK BNPB untuk Kabupaten Kerinci juga

menekankan Penguatan Struktur dan Mekanisme Informasi Kebencanaan Daerah sebagai salah satu prioritas kebijakan bagi Kabupaten Kerinci.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi ASN untuk mewujudkan birokrasi yang profesional, berintegritas dan berorientas pada pelayanan publik. Dalam konteks tersebut, pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) menjadi salah satu instrumen strategis dalam membentukk ASN yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai dasar BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Hal ini diperkuat okeh Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, yang mengarahkan peserta untuk mengintegrasikan nilai-nilai dasar ASN, peran dan kedudukan dala maktualisasi di tempat kerja. Dengan demikian, kegiatan aktualisasi ini tidak hanya berfokus pada penguatan sistem pengelolaan data kebencanaan, tetapi juga merupakan bentuk penerapan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dan kontribusi nyata dalam mewujudkan birokrasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melalui kegiatan habituasi/aktualisasi berfokus pada upaya pengembangan sistem pengelolaan data kejadian bencana yang lebih optimal melalui solusi praktis berbasis teknologi digital, yaitu “**Optimalisasi pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana melalui *Google Forms* dan**

***Google Sheets* di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kerinci**". Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan data, mempercepat respons bencana, memperkuat koordinasi internal, menunjang pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta menjadi sarana pembiasaan digitalisasi data bagi petugas sehingga terbentuk sistem informasi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

B. Tujuan

Adapun tujuan dalam kegiatan habituasi/aktualisasi ini antara lain :

1. Mengimplementasikan nilai dasar ASN BerAKHLAK yang merupakan Akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.
2. Memberikan rekomendasi pengelolaan data kejadian bencana dengan format terstruktur berbasis teknologi digital yang efisien dan berkelanjutan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci melalui optimalisasi pengumpulan dan penyebaran data bencana menggunakan *Google Forms* dan *Google Sheets*.
3. Meningkatkan efektivitas dan ketepatan informasi untuk mendukung kegiatan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana.
4. Meningkatkan kualitas layanan publik serta memperkuat kapasitas organisasi dalam pengelolaan data kebencanaan

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan ini difokuskan pada upaya optimalisasi pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana dengan format

terstruktur berbasis teknologi digital. Subjek yang terlibat adalah pegawai BPBD Kabupaten Kerinci yang berperan dalam proses pengumpulan, pengelolaan, dan koordinasi data kejadian bencana. Lokasi kegiatan meliputi Kantor BPBD Kabupaten Kerinci sebagai pusat koordinasi dan area sosialisasi pengumpulan data. Batasan kegiatan difokuskan pada tahapan pengumpulan, validasi, penyusunan, penyebaran, hingga evaluasi data dengan memanfaatkan *Google Forms* dan *Google Sheets*.

BAB II
PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

Profil instansi ini memuat uraian mengenai sejarah lembaga sebagai dasar terbentuknya instansi, visi dan misi yang menjadi pedoman strategis organisasi, struktur organisasi yang menjelaskan susunan dan pembagian tugas, serta tugas pokok dan fungsi yang merinci ruang lingkup tanggung jawab dan peran instansi dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat.

1. Sejarah Lembaga



Gambar 2.1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci

Nama OPD : Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Alamat : Komplek Perkantoran Pemerintah, Jl. Ke Bukit Tengah, Bukit Tengah, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan

bencana di daerah yang berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksanan Penanganan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten/Kota, yang keduanya dibentuk beradasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan lembaga penanggulangan bencana yang berkedudukan di bawah dan bertanggung kepada Bupati. BPBD dipimpin oleh seorang kepala, yang dijabat secara *ex-officio* oleh Sekretaris Daerah (Sekda), yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. BPBD Kabupaten Kerinci dipimpin oleh Sekretaris Daerah sebagai Kepala Badan dan secara teknis dipimpin oleh Kepala Pelaksana.

BPBD Kabupaten Kerinci secara resmi dibentuk sebagai implementasi dari UU No. 24 Tahun 2007, melalui Perda Kabupaten Kerinci No. 11 Tahun 2009. Struktur dan tugasnya selanjutnya diatur oleh Perbup Kabupaten Kerinci No. 14 Tahun 2011 (direvisi Tahun 2020), dan kemudian secara keseluruhan diperbarui lewat Perda Kabupaten Kerinci No. 5 Tahun 2022 terkait susunan perangkat daerah.

2. Visi Misi Instansi

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kerinci Tahun 2025-2029, Visi Kabupaten Kerinci

adalah **“Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju dan Sejahtera”**. Untuk Mewujudkan Visi tersebut, ditetapkan beberapa Misi Kabupaten Kerinci sebagai berikut :

1. Menciptakan Birokrasi Pemerintah yang Berkualitas dan Pelayanan Publik Adaptif serta Supremasi Hukum, Stabilitas dan Kepemimpinan.
2. Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Inklusif Berbasis Pertanian.
3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Pengarustamaan Gender untuk SDM Berdaya Saing serta Ketahanan Sosial Budaya.
4. Meningkatkan Infrastruktur Kewilayahan dan Ketahanan Bencana dan Ekologi.
5. Pengembangan Inovasi untuk Kemandirian dan Daya Saing Daerah serta Mewujudkan Kesinambungan Pembangunan.

BPBD mendukung pencapaian visi Kabupaten Kerinci melalui visi yang ke-4 **“Meningkatkan Infrastruktur Kewilayahan dan Ketahanan Bencana dan Ekologi”**. Mengacu pada PP Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana serta PP Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana, diharapkan Penanggulangan Bencana di Kabupaten Kerinci dapat berjalan dengan baik, efektif, dan berkelanjutan, serta mampu mengurangi dampak bencana terhadap masyarakat.

3. Struktur Organisasi

Peraturan Bupati Kerinci Kerinci Nomor 2 Tahun 2023 tentang organisasi dan tata keja perangkat daerah Kabupaten Kerinci dengan stuktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2 Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Kerinci

4. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Kerinci Nomor 2 Tahun 2023 pada Pasal 389 disebutkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci mempunyai tugas membantu Bupati Kerinci dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat, sub urusan bencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas perbantuan yang ditugaskan kepada daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi perumusan kebijakan dan rencana kerja penanggulangan bencana daerah dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
2. Pengoordinasian pengintegrasian pelaksanaan kegiatan penaggulangan bencana daerah secara terencana, terpadu dan menyeluruh;
3. Pengoordinasian mobilisasi sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dalam pelaksanaan kegiatan Penanggulangan Bencana Daerah;
4. Pengendalian penggunaan anggaran dan barang yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah;
5. Pemberian komando dan pengendalian dalam pelaksanaan kebijakan dan program penanggulangan bencana daerah; dan
6. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada pasal 392 dijelaskan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan daerah, perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan, pembinaan,

fasilitasi, pemantauan, evaluasi, pelaporan dibidang penanggulangan bencana secara terintegrasi meliputi :

a. Prabencana;
b. Saat tanggap darurat; dan
c. Pasca bencana.

Unsur pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci terdiri atas :

a. Kepala Pelaksana;
b. Sekretariat;
c. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
d. Bidang Kedaruratan dan Logistik;
e. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

B. Profil Peserta

Profil peserta mencakup identitas peserta serta uraian tugas pokok yang menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaan peran masing-masing.

1. Data Personal



Nama	:	Rahmi Musdhalifah, S.K.M
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	:	Jambi, 10 Maret 2002
Agama	:	Islam
Pendidikan	:	S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Alamat (Sesuai KTP)	:	Jl. Jenderal Sudirman KM.3 RT 26/007 Kel. Muara Bulain, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari
Instansi	:	Pemerintah Kabupaten Kerinci
Unit Kerja	:	BPBD Kabupaten Kerinci
Jabatan	:	Fungsional Analis Kebencanaan Ahli Pertama
E-mail	:	rahmimusdhalifah1@gmail.com
Nomor Handphone	:	0896 2458 5453

2. Tugas Pokok

Berdasarkan Permenpan Nomor 7 Tahun 2024, Tugas Jabatan Fungsional Analis Kebencanaan yaitu melaksanakan analisis penanggulangan bencana yang dilaksanakan dengan memperhatikan ruang lingkup kegiatan meliputi :

1. Analisis kebencanaan,
2. Penyelenggaraan penanggulangan bencana,
3. Penyuluhan kebencanaan, dan
4. Pengembangan strategi kebencanaan.

Lebih spesifik, Analis Kebencanaan Ahli Pertama melaksanakan :

1. Inventarisasi dan identifikasi bahan analisis kebencanaan,
2. Penyelenggaraan penanggulangan bencana, dan
3. Penyuluhan kebencanaan

BAB III
RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi *Core* Isu

Deskripsi isu ini menguraikan kondisi permasalahan, dampak, dan pihak terdampak serta kaitannya dengan manajemen ASN dan penerapan SMART ASN untuk mendukung pelaksanaan tugas dan pelayanan yang lebih efektif.

1) Belum optimalnya pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci

a. Kondisi Isu

Kabupaten Kerinci merupakan wilayah dataran tinggi yang memiliki karakteristik geografis rawan bencana, termasuk banjir, longsor, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), potensi letusan gunung api, serta gempa bumi. Berdasarkan data BNPB/InaRISK, dalam kurun waktu 2022–2024 tercatat lebih dari 100 kejadian bencana di wilayah ini. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya tingkat risiko bencana yang harus diantisipasi, sehingga kebutuhan akan data kebencanaan yang akurat dan cepat sangat penting untuk mendukung mitigasi, tanggap darurat, dan pemulihan.

Namun, pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana di BPBD Kabupaten Kerinci masih menghadapi berbagai kendala. Ketiadaan sistem pengelolaan data kejadian bencana yang terstruktur, terintegrasi, dan mudah diakses sehingga

informasi sering kali tidak lengkap dan sulit diakses. Dalam pengisian form kejadian bencana tidak selalu sesuai format atau terisi secara lengkap. Situasi ini mengakibatkan data tidak terstandar, kualitasnya rendah, menyulitkan konsolidasi laporan secara cepat dan akurat sehingga berpotensi menunda pengambilan keputusan. Selain itu, ketiadaan basis data kebencanaan yang terintegrasi membuat sebagian besar informasi masih tersimpan dalam laporan kegiatan, arsip manual, atau file Excel terpisah. Akibatnya, saat dibutuhkan untuk laporan cepat, perencanaan, atau analisis risiko, proses pengumpulan data memakan waktu lama dan tidak efisien.

Dengan kondisi data yang tersebar, tidak konsisten, dan belum terintegrasi menunjukkan belum terujudnya pengelolaan informasi kebencanaan sebagaimana diarahkan dalam Rekomendasi Kebijakan Prioritas 3: Penguatan Struktur dan Mekanisme Informasi Kebencanaan Daerah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan data yang terpadu, terstandarisasi, dan mudah diakses oleh seluruh pihak terkait guna memperkuat efektivitas manajemen bencana di Kabupaten Kerinci.

b. Dampak dan parapihak yang terdampak

Pengumpulan dan penyebaran data yang belum optimal berdampak langsung pada efektivitas penanggulangan bencana di Kabupaten Kerinci. Data yang tidak lengkap, tidak standar, atau

sulit diakses membuat proses analisis risiko dan pengambilan keputusan menjadi lambat, sehingga upaya mitigasi maupun tanggap darurat tidak berjalan optimal. Kondisi ini berimplikasi pada keterlambatan penyampaian informasi kepada masyarakat, berkurangnya kesiapsiagaan, serta potensi meningkatnya kerugian akibat bencana.

Pihak yang paling terdampak dari permasalahan ini adalah masyarakat sebagai kelompok rawan bencana. Keterbatasan informasi mengurangi tingkat kesiapsiagaan pada fase pra bencana, sementara pada fase tanggap darurat masyarakat membutuhkan pertolongan, evakuasi, serta penyaluran bantuan dan logistik yang cepat dan tepat. Pada fase pascabencana, keterlambatan data juga menghambat koordinasi proses rehabilitasi dan rekonstruksi dengan pihak terkait. BPBD Kabupaten Kerinci sebagai institusi pelaksana mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan tanggap darurat maupun melakukan evaluasi kegiatan mitigasi. Di sisi lain, pemerintah daerah menghadapi hambatan dalam perencanaan anggaran dan penyusunan kebijakan mitigasi berbasis risiko. Selain itu, lembaga mitra dan organisasi terkait turut mengalami kendala dalam koordinasi, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana akibat keterbatasan data yang tidak lengkap atau terlambat tersedia.

c. Keterkaitan dengan Manajemen ASN dan SMART ASN

Isu ketidakoptimalan pengumpulan dan penyebaran data kebencanaan berkaitan erat dengan manajemen ASN. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menekankan pentingnya profesionalisme, akuntabilitas, dan kinerja dalam pelayanan publik. Dalam konteks ini, ASN dituntut mampu mengelola data secara sistematis, akurat, dan tepat waktu agar proses mitigasi dan tanggap darurat tidak terhambat. Optimalisasi pengelolaan data kebencanaan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi organisasi. Dengan data yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik, ASN dapat mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, sekaligus memastikan tindakan mitigasi sesuai dengan prioritas risiko yang ada.

Selain itu, penguatan pengelolaan data sejalan dengan prinsip SMART ASN, yang menuntut ASN adaptif terhadap teknologi, transparan, dan berorientasi kinerja. Database yang terintegrasi akan memperkuat koordinasi lintas unit dan instansi, serta mendukung efektivitas manajemen risiko bencana. Hal ini juga selaras dengan Perka BNPB No. 7 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Data Bencana yang menekankan pentingnya data yang standar, akurat, dan mudah diakses.

2) Belum optimalnya pelaporan kaji cepat bencana oleh Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencanan Daerah Kabupaten Kerinci

a. Kondisi Isu

Pelaporan kaji cepat bencana oleh Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Kabupaten Kerinci saat ini masih menghadapi tantangan. Meskipun format pelaporan dan prosedur telah tersedia, penerapannya belum optimal sehingga pimpinan dan pihak terkait tidak selalu mendapatkan gambaran situasi bencana yang cepat, akurat, dan menyeluruh. Kendala utama terletak pada mekanisme pelaporan cepat dari lapangan menuju pusat data BPBD yang belum efektif. Banyak pencatatan masih dilakukan secara manual atau berbasis kertas, didukung keterbatasan sarana komunikasi dan jaringan di beberapa lokasi. Akibatnya, informasi penting mengenai lokasi kejadian, tingkat kerusakan, dan kebutuhan mendesak sering terlambat diterima.

Evaluasi internal menunjukkan bahwa meskipun petugas TRC telah mengikuti beberapa kali pelatihan pengembangan kapasitas sesuai rencana kerja BPBD untuk mendukung pencapaian SPM sub Urusan Kebencanaan, penerapan prosedur kaji cepat belum konsisten. Dalam situasi lapangan yang dinamis, petugas kerap membagi perhatian antara penanganan bencana dan pencatatan data, sehingga informasi terkumpul terlambat. Hal

ini menyebabkan pimpinan dan pihak terkait tidak memperoleh data secara *real-time*, padahal respon lapangan secara fisik sudah cepat.

Kondisi tersebut berdampak pada lambatnya pengambilan keputusan, distribusi bantuan, dan alokasi logistik, serta menghambat koordinasi aspek tanggap darurat. Masalah ini semakin penting karena Rencana Induk Penanggulangan Bencana (RIPB) 2015–2045 menekankan bahwa efektivitas tanggap darurat ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan respons serta keandalan sistem pelaporan. Oleh karena itu, penguatan prosedur pelaporan cepat yang terstandarisasi menjadi langkah strategis untuk memastikan informasi dari lapangan dapat mendukung respons BPBD yang lebih cepat, terkoordinasi, dan berbasis data yang akurat.

b. Dampak dan parapihak yang terdampak

Keterlambatan dalam pelaporan kaji cepat bencana oleh TRC BPBD Kabupaten Kerinci berdampak pada beberapa aspek penanggulangan bencana. Pertama, efektivitas pengambilan keputusan oleh pimpinan menjadi terbatas karena informasi mengenai lokasi bencana, tingkat kerusakan dan kebutuhan mendesak tidak selalu diterima secara cepat dan akurat sehingga prioritas penanganan dan alokasi sumber daya menjadi kurang optimal. Kedua, keterlambatan informasi menghambat penyebaran

bantuan dan koordinasi antarinstansi sehingga pengalokasian logistik, tenaga, dan peralatan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan masyarakat membutuhkan waktu lebih lama untuk menerima bantuan. Ketiga, pelaporan yang belum konsisten juga dipengaruhi oleh oleh kemampuan TRC dalam menerapkan kaji cepat bencana di lapangan. Meski telah mendapat pelatihan, sebagian petigas masih kesulitan mengelola informasi secara cepat, tepat dan sistematis dalam kondisi yang dinamis. Hal ini menyoroti perlunya peningkatan kapasitas petugas dalam pengelolaan informasi bencana.

Para pihak yang terdampak meliputi masyarakat yang membutuhkan respons cepat dan tepat dan pimpinan BPBD yang memerlukan data akurat untuk perencanaan, pengambilan keputusan strategis dan koordinasi antarinstansi. Dengan penguatan mekanisme pelaporan cepat, diharapkan seluruh pihak dapat menerima informasi yang tepat waktu dan mendukung penanggulangan bencana lebih efektif dan terkoordinasi.

c. Keterkaitan dengan Manajemen ASN dan SMART ASN

Keterlambatan pelaporan bencana oleh TRC BPBD berkaitan erat dengan penerapan prinsip Manajemen ASN dan SMART ASN, terutama pada aspek kompetensi, efisiensi, akuntabilitas, dan pelayanan publik. Petugas TRC sebagai ujung tombak informasi berperan strategis dalam memastikan informasi

bencana tersampaikan secara cepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan prosedur di lapangan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam melakukan kaji cepat bencana. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi dalam pendataan dan adaptif terhadap situasi lapangan yang dinamis. sehingga pelaksanaan tugas lebih efisien tanpa mengurangi kualitas tanggap darurat.

Selain itu, peningkatan mekanisme pelaporan bencana dengan penguasaan teknologi akan memungkinkan TRC untuk bekerja lebih cepat, efektif, dan akuntabel. Dengan demikian, penguatan pelaporan bencana tidak hanya meningkatkan respons BPBD terhadap bencana, tetapi juga mendukung pencapaian kinerja ASN sesuai target organisasi.

3) Kurangnya Pemanfaatan Teknologi untuk Edukasi dan Sosialisasi Kebencanaan

a. Kondisi Isu

BPBD Kabupaten Kerinci belum memiliki mekanisme pemanfaatan teknologi informasi untuk edukasi dan sosialisasi kebencanaan. Informasi mengenai potensi risiko bencana, langkah mitigasi, dan kesiapsiagaan masyarakat masih jarang disebarkan melalui sarana digital seperti media sosial dan aplikasi daring. Meskipun BPBD telah menggunakan media sosial media sosial untuk dokumentasi kegiatan internal, konten yang bersifat edukatif

dan menyeluruh kepada masyarakat hampir belum tersedia. Padahal, hal ini termasuk dalam SPM Suburusan Bencana, yaitu pelayanan informasi rawan bencana kepada masyarakat, yang menekankan penyampaian informasi tidak hanya melalui sosialisasi tatap muka tetapi juga melalui media sosial atau wahana multimedia.

Akibatnya, sebagian besar masyarakat belum terjangkau oleh kampanye edukasi kebencanaan secara berkelanjutan. Informasi terkait risiko bencana, peringatan dini maupun panduan kesiapsiagaan saat ini hanya disampaikan secara lisan dan belum terdokumentasi secara sistematis dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam penyebaran informasi kebencanaan. Dengan penyebaran informasi yang terstruktur, interaktif, dan berkesinambungan, BPBD dapat menjalankan SPM secara efektif, menjangkau masyarakat lebih luas, meningkatkan kesadaran risiko, serta membangun budaya tanggap bencana di Kabupaten Kerinci.

b. Dampak dan parapihak yang terdampak

Terbatasnya pemanfaatan teknologi informasi untuk edukasi dan sosialisasi kebencanaan di Kabupaten Kerinci membuat penyebaran informasi kurang efektif. Banyak masyarakat belum

memahami risiko bencana, langkah mitigasi, maupun prosedur kesiapsiagaan, karena informasi saat ini hanya disampaikan secara lisan dan bersifat terbatas. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan pemahaman antarwarga serta berpengaruh pada rendahnya kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana.

Kurangnya penyebaran informasi yang terstruktur dan berbasis teknologi memengaruhi koordinasi serta respons cepat peran BPBD dan instansi terkait. Pemanfaatan media sosial dan teknologi digital perlu ditingkatkan agar tidak hanya menjadi sarana dokumentasi, tetapi juga platform edukasi yang interaktif dan berkelanjutan. Dengan penyebaran informasi yang lebih luas, akurat, dan tepat waktu, seluruh pihak termasuk masyarakat, aparat BPBD, serta lembaga terkait dapat memperkuat kesiapsiagaan dan meningkatkan efektivitas respon bencana.

c. Keterkaitan dengan Manajemen ASN dan SMART ASN

Isu ini berkaitan dengan kemampuan ASN dalam berinovasi dan memanfaatkan teknologi untuk pelayanan publik sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2023 tentang ASN dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen ASN yang menekankan kompetensi, profesionalisme, dan akuntabilitas ASN. Prinsip SMART ASN sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 16 Tahun 2021 mendorong ASN bekerja secara cerdas, efektif, dan berbasis

teknologi. Dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk edukasi kebencanaan, ASN dapat menjangkau masyarakat lebih luas, menyampaikan informasi secara lebih tepat dan cepat, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana.

Selain itu, diperlukan peningkatan kompetensi dalam mengelola konten digital, merancang strategi komunikasi publik dan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi. Langkah ini penting agar penyebaran informasi kebencanaan lebih terstruktur, interaktif, dan berkelanjutan dalam mendukung budaya tanggap bencana.

B. Analisis *Core* Isu

Dalam penetapan isu utama digunakan metode penapisan APKL. Teknik analisis ini menggunakan kriteria isu yang harus terpenuhi, yaitu:

1. Aktual (A) yaitu isu benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan di lingkungan tersebut.
2. Problematik (P) yaitu isu memiliki dimensi permasalahan yang kompleks sehingga perlu dicarikan solusinya secara komprehensif
3. Kekhalayakan (K) berarti isu berdampak pada kepentingan masyarakat luas
4. Layak (L) berarti isu masuk akal dan realistis serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Setiap isu dinilai dengan menggunakan skala 1 hingga 5, dengan skor 1 menunjukkan tingkat terendah dan skor 5 sebagai tingkat tertinggi. Hasil penapisan dengan jumlah nilai tertinggi ditetapkan sebagai isu prioritas yang perlu segera ditindaklanjuti. Berikut ini disajikan hasil analisis *core* isu menggunakan metode APKL untuk mengidentifikasi isu prioritas di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kerinci.

Tabel 3.1 Penetapan Core Isu dengan Metode APKL

No	Identifikasi Isu	Kriteria				Jumlah	Peringkat
		A	P	K	L		
1	Belum optimalnya pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci	5	5	5	5	20	1
2	Belum optimalnya pelaporan kaji cepat bencana oleh Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci	4	5	5	4	18	2
3	Kurangnya pemanfaatan teknologi untuk edukasi dan sosialisasi kebencananan.	4	4	5	4	17	3

Berdasarkan tabel 3.1, hasil analisis *core* isu dengan metode APKL menunjukkan bahwa isu prioritas adalah belum optimalnya pengumpulan

dan penyebaran data kejadian bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci

Dalam menentukan prioritas penyebab isu, digunakan Teknik USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) sebagai alat bantu untuk memilih penyebab yang paling dominan. Metode ini menilai tingkat urgensi, keseriusan, dan potensi perkembangan masalah secara bersamaan dengan rentang skor 1 sampai 5. *Urgency*: seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti. *Seriousness*: Seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan. *Growth*: Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin besar tingkat urgensi, keseriusan, dan pertumbuhan masalah tersebut. Berikut ini penilaian penyebab isu prioritas menggunakan teknis USG:

Tabel 3.2 Penilaian *Core* Isu Menggunakan Teknik USG

No	Penyebab Isu	Kriteria			Jumlah skor	Peringkat
		U	S	G		
1	Masih minimnya peralatan dalam pengelolaan data kebencanaan	4	4	4	12	3
2	Belum optimalnya pengumpulan dan penyebaran data dalam bentuk format yang terstruktur menggunakan teknologi digital	5	5	5	15	1

3	Kompetensi SDM dalam pengelolaan data kebencanaan belum optimal	4	5	4	13	2

Keterangan : 1 : Tidak Urgensi / Tidak Serius / Tidak *Growth*
2 : Kurang Urgensi / Kurang Serius / Kurang *Growth*
3 : Cukup Urgensi / Cukup Serius / Cukup *Growth*
4 : Urgensi Tinggi / Serius / *Growth* Tinggi
5 : Sangat Urgensi / Sangat Serius / Sangat *Growth*

Berdasarkan tabel 3.2, diketahui bahwa penyebab isu dengan skor tertinggi adalah belum optimalnya pengumpulan dan penyebaran data dalam bentuk format terstruktur menggunakan teknologi digital.

C. Rumusan Isu

Kabupaten Kerinci merupakan wilayah dataran tinggi yang terletak di kawasan pegunungan Bukit Barisan dan dilalui segmen Sesar Sumatra, menjadikannya sangat rawan terhadap berbagai jenis bencana baik geologi maupun hidrometeorologi. Data Indeks Risiko Bencana menujjkkan tren peningkatan dari 132,02 (2022), 140,58 (2023) hingga 143,1 (2024). Kondisi ini menuntut sistem pengelolaan data kebencanaan yang akurat, cepat dan terintegrasi untuk mendukung mitigasi, tanggap darurat dan pemulihan pascabencana.

Namun, pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana di BPBD Kabupaten Kerinci masih menghadapi kendala. Pengisian formulir dari lapangan seringkali tidak sesuai format atau tidak lengkap, sistem pengelolaan data masih manual dengan informasi tersimpan terpisah

dalam arsip manual, file Excel, komputer, atau flashdisk individual. Ketiadaan basis data terintegrasi menyebabkan data sulit diakses, rawan duplikasi dan hilang, serta memperlambat konsolidasi informasi. Kondisi ini berdampak pada lambatnya pengambilan keputusan, terhambatnya koordinasi antarinstansi, serta belum tercapainya Standar Pelayanan Minimal sub-urusan bencana. Oleh karena itu, rumusan isunya antara lain "Bagaimana mengoptimalkan pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana melalui sistem pengelolaan yang terstruktur, terintegrasi, dan berbasis teknologi digital di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci"

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan analisis penyebab isu menggunakan teknik USG, maka gagasan kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan *core* isu adalah "Pengumpulan dan Penyebaran Data dalam Bentuk Format Terstruktur Melalui *Google Forms* dan *Google Sheets* di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci".

Untuk melaksanakan gagasan tersebut, penulis menyusun kegiatan yang dilakukan selama masa habituasi sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi gagasan dengan mentor mengenai rancangan kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan.
2. Mengumpulkan dan menyusun kebutuhan informasi dan *layout* pengelolaan data kejadian bencana.

3. Melakukan entri data historis, visualisasi, validasi dan publikasi data kejadian bencana.
4. Melakukan sosialisasi penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana.
5. Melakukan evaluasi pelaksanaan dan penyusunan laporan aktualisasi.

BAB IV
CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Matrik jadwal kegiatan aktualisasi disusun untuk menggambarkan rencana waktu pelaksanaan setiap kegiatan yang telah dirancang dalam rancangan aktualisasi, sekaligus menunjukkan realisasi pelaksanaannya di lapangan. Penyusunan jadwal ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur alur kegiatan agar berjalan sistematis dan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa penyesuaian waktu pada sejumlah kegiatan karena menyesuaikan dengan ketersediaan data, jadwal koordinasi dengan pihak terkait, serta proses penyempurnaan hasil kerja agar kualitas keluaran kegiatan lebih optimal. Meskipun demikian, seluruh kegiatan aktualisasi tetap terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September				Oktober		Keterangan
		I	II	III	IV	I	II	
1	Melakukan konsultasi gagasan dengan mentor.							Realisasi sesuai rencana

No	Kegiatan	September				Oktober		Keterangan
		I	II	III	IV	I	II	
2	Mengumpulkan dan menyusun kebutuhan informasi dan *layout* pengelolaan data kejadian bencana							Kegiatan dilaksanakan pada minggu ke – 3 karena penyesuaian waktu karena memastikan rancangan layout instrumen dan koordinasi dengan pihak terkait.
3	Melakukan entri data historis, visualisasi, validasi dan publikasi data kejadian bencana.							Terealisasi di minggu ke-4 karena Kegiatan 2 baru dapat diselesaikan pada minggu ke-3 setelah kebutuhan informasi dan layout pengelolaan data tersedia lengkap.
4	Melakukan sosialisasi penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana							Realisasi sesuai rencana
5	Melakukan evaluasi akhir dan penyusunan laporan aktualisasi							Terjadi penambahan hari karena pembuatan laporan aktualisasi, revisi dan finalisasi memerlukan waktu tambahan hingga laporan dinyatakan selesai.

Keterangan :

Rencana

Realisasi

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Matrik Pelaksanaan Aktualisasi memuat uraian setiap kegiatan yang dilaksanakan selama proses aktualisasi secara sistematis, mencakup tahapan pelaksanaan, output atau hasil yang diperoleh, keterkaitannya dengan substansi mata pelatihan nilai dasar ASN BerAKHLAK, serta keterlibatan stakeholder terkait. Selain itu, matriks ini juga mencantumkan potensi konflik beserta solusi penyelesaiannya dan keterangan tambahan mengenai kondisi pelaksanaan di lapangan. Melalui matrik ini, pelaksanaan aktualisasi dapat tergambarkan secara komprehensif dan menunjukkan penerapan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan tugas di unit kerja.

Unit Kerja	:	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci
Identifikasi Isu	:	1. Masih minimnya peralatan dalam pengelolaan data kebencanaan 2. Belum optimalnya pengumpulan dan penyebaran data dalam bentuk format yang terstruktur menggunakan teknologi digital 3. Kompetensi SDM dalam pengelolaan data kebencanaan belum optimal
Isu yang Diangkat	:	Belum optimalnya pengumpulan dan penyebaran data dalam bentuk format yang terstruktur menggunakan teknologi digital
Gagasan Pemecahan Isu	:	Pengumpulan dan Penyebaran Data Kejadian Bencana dengan Format Terstruktur Melalui *Google Forms* dan *Google Sheets*

Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.			7.
1	Melakukan konsultasi gagasan dengan mentor	1. Membuat Surat Telaah Staff kepada mentor	Tersedianya draf surat telaah staff	**Akuntabel** : Saya telah bertanggungjawab atas rancangan aktualisasi	-	Tidak	-	-
		2. Melaksanakan konsultasi	Tersedianya catatan hasil konsultasi (notulen/ foto)	**Kompeten**: Saya telah memahami masukan mentor untuk memperbaiki gagasan. **Akuntabel**: Saya telah memastikan konsultasi terdokumentasi dengan baik **Loyal**: Saya telah menghormati arahan mentor sebagai dasar pengembangan gagasan.	Mentor	Tidak	-	-
		3. Mengajukan surat telaah staf kepada Kepala Mentor	Tersedianya surat telaah staf dibubuhkan tanda tangan oleh mentor	**Akuntabel:** Saya telah mencatat hasil diskusi dengan lengkap untuk ditindaklanjuti. **Kompeten:** Saya telah memahami arahan	Mentor	Tidak	-	-

			Hasil: Persetujuan Mentor atas pelaksanaan gagasan aktualisasi oleh mentor dengan dibubuhkan tanda tangan pada surat telaah staf	mentor agar gagasan dapat diterapkan. **Adaptif:** Saya menyesuaikan masukan mentor untuk perbaikan gagasan				
2	Mengumpulkan dan menyusun kebutuhan informasi dan *layout* pengelolaan data kejadian bencana.	1. Mengkaji literatur pengelolaan data kejadian bencana serta teknis *Google Forms* dan *Google Sheets.*	Tersedianya ringkasan literatur dan referensi teknis penggunaan *Google Forms* & *Google Sheets*	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah mencari informasi yang dapat meningkatkan kualitas layanan dan bermanfaat bagi masyarakat. **Kompeten :** Saya telah mencari literatur dan referensi teknis yang relevan. **Adaptif :** Saya telah terbuka terhadap perkembangan teknologi dan metode baru dalam pengelolaan data kejadian bencana.	-	Tidak	-	-

		2. Menyusun kebutuhan informasi dan layout *Google Forms* dan *Google Sheets*	Tersedianya draf kebutuhan informasi dan rancangan layout	**Berorientasi Pelayanan:** saya telah menyusun alur input dan rekap data untuk mendukung pelayanan publik dan kesiapsiagaan bencana. **Akuntabel :** Saya telah menyusun kebutuhan informasi dengan sistematis agar data yang dibutuhkan jelas, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya telah memastikan draf layout sesuai kebutuhan pengumpulan data.	Mentor, Pusdalops	Tidak	-	-
		3. Melakukan koordinasi dengan Pusdalops terkait kesediaan data kejadian bencana dan konsultasi kepada mentor terkait rancangan instrumen.	Tersedianya notulensi hasil koordinasi dengan Pusdalops dan mentor sebagai dasar penyempurnaan instrumen	**Kompeten** : Saya telah menyampaikan rancangan instrumen dengan penjelasan yang jelas berdasarkan kajian literatur. **Harmonis** : Saya telah menjaga hubungan baik dan menghargai	Mentor, Pusdalops	Tidak	-	-

			Hasil : Tersedianya rancangan kebutuhan informasi dan layout pengelolaan data kejadian bencana.	masukan dari pihak terkait. **Loyal**: Saya telah mengikuti arahan mentor dan pengurus Pusdalops untuk memastikan rancangan sesuai kebutuhan. **Kolaboratif** : Saya telah melibatkan pihak terkait dalam diskusi agar rancangan dapat diterima semua pihak				
3	Melakukan entri data historis, visualisasi, validasi dan publikasi data kejadian bencana.	1. Mendaftarkan akun Google yang akan digunakan	Tersedianya akun Google yang akan digunakan	**Kompeten:** Saya telah memastikan kesiapan akun dan perangkat pendukung. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan pengaturan akun sesuai kebutuhan organisasi.	-	Tidak	-	-
		2. Membuat Google Form, mengentri data historis, merekap di *Google Sheets* dan Menyusun grafik visualisasi kejadian bencana.	Tersedianya *Google Forms* terisi data historis, *Google Sheets* berisi rekap data dan grafik visualisasi kejadian bencana.	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah merancang form dan menyajikan data yang sederhana dan mudah dipahami. **Akuntabel**: Saya telah memastikan data	-	Tidak	-	-

				historis yang dientri akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten**: Saya telah menguasai pembuatan form, rekapan dan grafik. **Adaptif**: Saya telah memanfaatkan fitur digital sesuai kebutuhan organisasi.				
		3. Mengkonsultasikan hasil entri, rekap dan grafik kepada mentor untuk validasi instrumen.	Tersedianya catatan validasi atau masukan mentor terhadap instrumen.	**Akuntabel :** Saya telah memastikan data dan instrumen yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan sebelum dipublikasi. **Kompeten :** Saya menyajikan data dan grafik yang jelas. **Harmonis:** Saya telah membangun komunikasi yang baik dan menerima masukan dan saran dengan sikap terbuka. **Adaptif** : Saya telah bersedia menyesuaikan instrumen berdasarkan hasil validasi.	Mentor	Tidak	-	-

		4. Mempublikasikan rekap dan grafik kejadian bencana melalui media sosial resmi BPBD.	Tersedianya rekap dan grafik kejadian bencana yang telah dipublikasikan. **Hasil**: Tersedianya instrumen pengelolaan data kejadian bencana yang telah divalidasi mentor serta dipublikasikan melalui media sosial BPBD.	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah memberikan informasi kejadian bencana 3 tahun terakhir kepada masyarakat. **Kompeten**: Saya telah menyusun konten publikasi dengan desain yang mudah dipahami dan narasi edukatif. **Harmonis**: Saya telah menyajikan informasi publik dengan bahasa yang baik dan etis. **Kolaboratif**: Saya telah bekerja sama dengan admin sosial media BPBD dalam publikasi.	Humas BPBD	Tidak	-	-
4	Melakukan sosialisasi penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana	1. Membuat surat undangan, menyiapkan peralatan sosialisasi dan menyusun kuesioner yg disetujui mentor	Tersedianya surat undangan, peralatan sosialisasi dan kuesioner yang siap digunakan.	**Kompeten:** Saya telah menyiapkan semua alat dan kuesioner sosialisasi secara lengkap dan sesuai kebutuhan. **Harmonis:** Saya telah menjaga kerja sama yang baik dengan	Mentor	Tidak	-	-

				semua pihak agar proses sosialisasi lancar. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan persiapan dengan kondisi peserta dan kebutuhan organisasi.				
		2. Melaksanakan sosialisasi terkait cara mengentri dan merekap data, membuat grafik visualisasi serta menyebarkan data melalui media sosial resmi BPBD.	Tersedianya dokumentasi pelaksanaan sosialisasi dan peserta mampu memahami dan mengoperasikan instrumen.	**Berorientasi Pelayanan:** Saya telah menyampaikan materi secara jelas agar peserta memahami penggunaan instrumen. **Akuntabel**: Saya telah mendokumentasikan kegiatan sosialisasi secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten**: Saya telah memandu sosialisasi dan memastikan peserta memahami dengan baik. **Adaptif:** Saya telah menyesuaikan penyampaian dengan kebutuhan dan pemahaman peserta.	Peserta sosialisasi	Tidak	-	-

		3. Melakukan sesi tanya jawab dan menyebarkan kuesioner kepada peserta	Tersedianya hasil tanya jawab dan kuesioner yang diisi oleh peserta. **Hasil** : Tersedianya dokumentasi sosialisasi beserta kuesioner evaluasi peserta.	**Akuntabel :** Saya telah merekap hasil kuesioner dan tanya jawab sebagai bahan evaluasi. **Kompeten:** Saya telah mengelola sesi tanya jawab dengan baik. **Harmonis :** Saya telah menghargai setiap pendapat peserta dengan sikap terbuka dan komunikatif. **Kolaboratif :** Saya telah melibatkan peserta dalam evaluasi dan mendengar saran mereka.	Peserta sosialisasi	Tidak	-	-
5	Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi	1. Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi	Tersedianya laporan pelaksanaan sosialisasi	**Berorientasi Pelayanan :** Saya telah menjadikan evaluasi sebagai dasar untuk peningkatan kualitas sosialisasi. **Akuntabel:** Saya telah mencatat hasil evaluasi dengan lengkap, akurat dan objektif.	-	Tidak	-	-

				Adaptif: saya telah terbuka terhadap masukan berdasarkan hasil masukan dan evaluasi.				
		2. Membuat laporan kegiatan aktualisasi	Tersedianya laporan kegiatan aktualisasi	**Akuntabel**: saya telah menyusun laporan sesuai data dan hasil kegiatan dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten** : Saya telah menuliskan laporan dengan sistematis dan sesuai format. **Harmonis**: Saya telah melibatkan masukan pihak terkait agar laporan sesuai kebutuhan organisasi. **Loyal**: Saya telah menyusun laporan sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab sebagai CPNS terhadap negara dan instansi.	-	Tidak	-	-
		3. Menyampaikan laporan hasil	Tersedianya laporan	**Akuntabel** : Saya telah menyerahkan laporan	Mentor	Tidak	-	-

		aktualisasi kepada mentor	aktualisasi yang telah disetujui dan ditandatangani. **Hasil** : Laporan aktualisasi telah disusun, dievaluasi, dan disetujui oleh mentor dengan dibubuhi tanda tangan.	yang sah, ditandatangani, dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten**: Saya telah menyampaikan laporan seuai format dan standar yang berlaku. **Harmonis** : Saya telah menggunakan bahasa dan etika yang baik dalam menyampaikan laporan. **Loyal:** Saya telah disiplin menyampaikan laporan tepat waktu sesuai ketentuan pelatihan dasar				

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi Nilai-Nilai Dasar (NND) ASN BerAKHLAK disusun untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap kegiatan aktualisasi. Melalui matrik ini, dapat terlihat bagaimana nilai-nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif diimplementasikan secara nyata dalam pelaksanaan tugas dan fungsi jabatan. Matrik ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap tingkat internalisasi nilai-nilai BerAKHLAK yang tercermin dari sikap, perilaku, dan hasil kerja selama proses habituasi berlangsung.

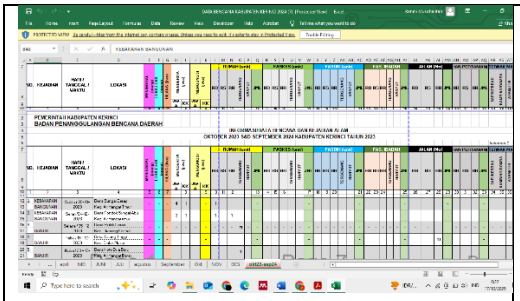
Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

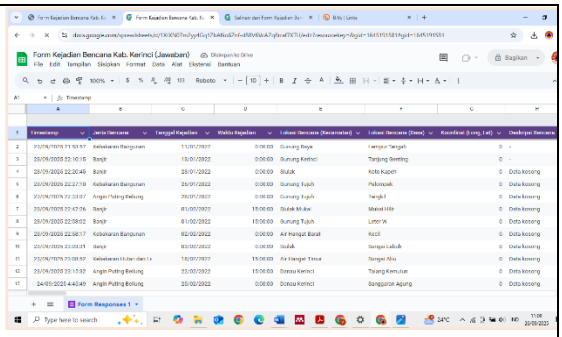
No	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	0	**0**	2	**2**	2	**2**	1	**1**	1	**1**	6	**6**
2	Akuntabel	3	**3**	1	**1**	2	**2**	2	**2**	3	**3**	11	**11**
3	Kompeten	2	**2**	2	**3**	3	**4**	3	**3**	2	**2**	12	**14**
4	Harmonis	0	**0**	1	**1**	2	**3**	2	**2**	2	**2**	7	**8**
5	Loyal	1	**1**	1	**1**	0	**0**	0	**0**	2	**2**	4	**4**
6	Adaptif	1	**1**	1	**1**	2	**3**	2	**2**	1	**1**	7	**8**
7	Kolaboratif	0	**0**	1	**1**	1	**1**	1	**1**	0	**0**	3	**3**
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		4	**4**	7	**7**	6	**6**	6	**6**	6	**6**	6	

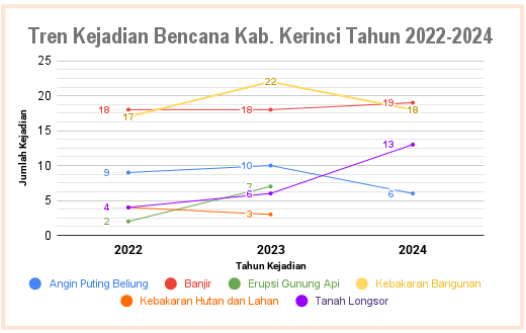
D. Capaian Penyelesaian Core Isu

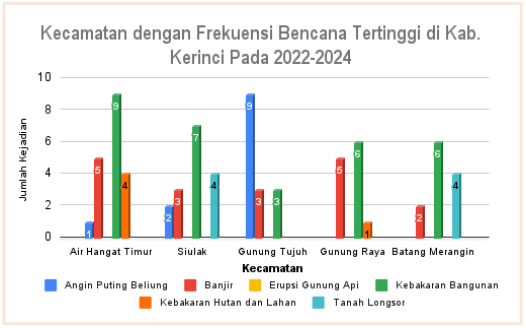
Pelaksanaan kegiatan aktualisasi telah memberikan perubahan signifikan terhadap kondisi core isu yang diangkat, yaitu belum optimalnya pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana dalam bentuk format terstruktur menggunakan teknologi digital di BPBD Kabupaten Kerinci. Berikut perbandingan kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi:

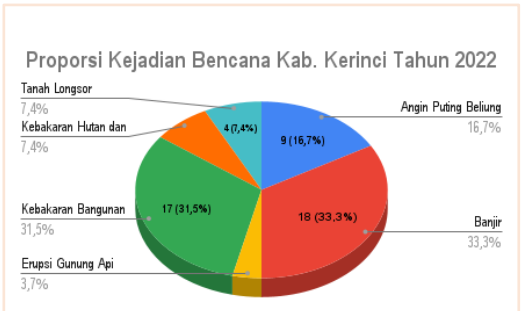
Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Sesudah Aktualisasi**
Data kejadian bencana masih tersimpan di perangkat seperti komputer dan flashdisk sehingga sulit diakses dengan cepat oleh pihak yang membutuhkan. Belum tersedianya visualisasi data kejadian bencana yang memudahkan pemahaman tren dan pola kejadian bencana. Informasi terkait kejadian bencana jarang disebarkan secara sistematis kepada publik.	Data kejadian bencana tersimpan terpusat di *Google Sheets* yang dapat diakses secara cepat oleh petugas yang berwenang melalui internet. Data tercatat dengan format yang seragam dan terstandar, memudahkan konsolidasi dan analisis. Tersedia grafik *dashboard* visualisasi data kejadian bencana berdasaarkan jenis bencana, waktu dan lokasi yang memudahkan pemantauan. Data dan visualisasi kejadian bencana dipublikasikan secara berkala melalui media sosial resmi BPBD untuk meningkatkan transparansi dan kesadaran masyarakat.

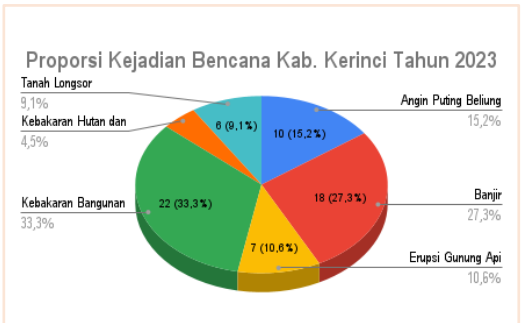


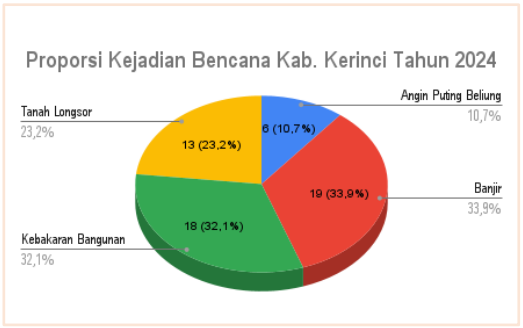


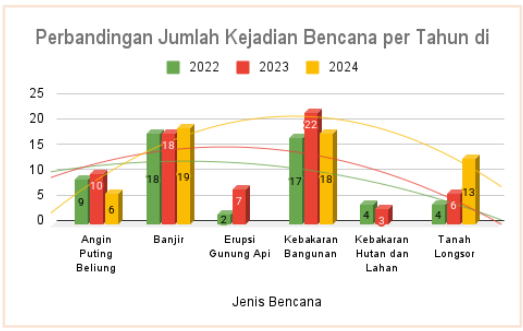

Tren Kejadian Bencana Kab. Kerinci Tahun 2022-2024
Jumlah Kejadian
Tahun Kejadian
2022
2023
2024
Angin Puting Beliung
Banjir
Erupsi Gunung Api
Kebakaran Bangunan
Kebakaran Hutan dan Lahan
Tanah Longsor

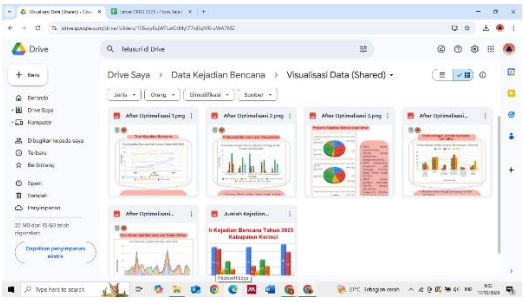

Kecamatan dengan Frekuensi Bencana Tertinggi di Kab. Kerinci Pada 2022-2024
Jumlah Kejadian
Air Hangat Timur
Siulak
Gunung Tujuh
Gunung Raya
Batang Merangin
Kecamatan
Angin Puting Beliung
Banjir
Erupsi Gunung Api
Kebakaran Bangunan
Kebakaran Hutan dan Lahan
Tanah Longsor

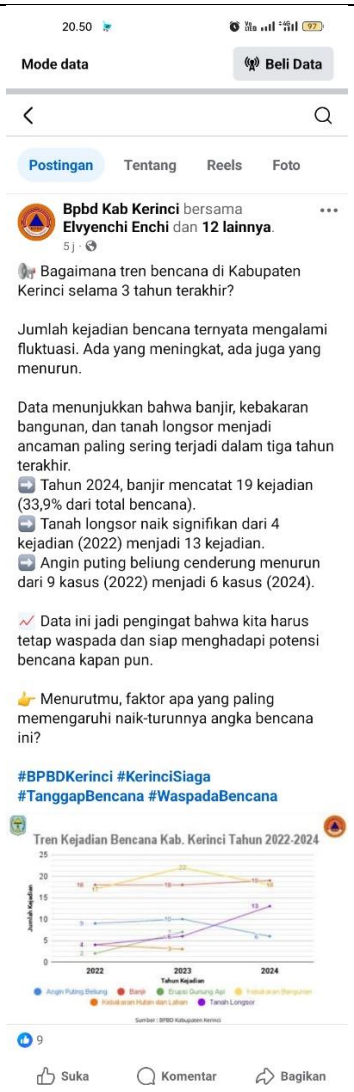

Proporsi Kejadian Bencana Kab. Kerinci Tahun 2022
Tanah Longsor
7,4%
Kebakaran Hutan dan
7,4%
Kebakaran Bangunan
31,5%
Erupsi Gunung Api
3,7%
Angin Puting Beliung
16,7%
Banjir
33,3%
4 (7,4%)
9 (16,7%)
17 (31,5%)
18 (33,3%)


Proporsi Kejadian Bencana Kab. Kerinci Tahun 2023
Tanah Longsor
9,1%
Kebakaran Hutan dan
4,5%
Kebakaran Bangunan
33,3%
Angin Puting Beliung
15,2%
Banjir
27,3%
Erupsi Gunung Api
10,6%
6 (9,1%)
10 (15,2%)
22 (33,3%)
18 (27,3%)
7 (10,6%)


Proporsi Kejadian Bencana Kab. Kerinci Tahun 2024
Angin Puting Beliung
10,7%
Tanah Longsor
23,2%
Banjir
33,9%
Kebakaran Bangunan
32,1%
6 (10,7%)
13 (23,2%)
19 (33,9%)
18 (32,1%)


Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana per Tahun di
2022
2023
2024
25
20
15
10
5
0
Angin Puting Beliung
Banjir
Erupsi Gunung Api
Kebakaran Bangunan
Kebakaran Hutan dan Lahan
Tanah Longsor
Jenis Bencana


Drive
Drive Saya
Data Kejadian Bencana
Visualisasi Data (Shared)

E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu

Terselesaikannya core isu mengenai optimalisasi pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana memberikan manfaat signifikan bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peserta

   a. Melalui proses aktualisasi, penulis telah mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai-nilai BerAKHLAK dalam setiap tahapan

kegiatan yang menjadi pondasi dalam menjalankan tugas sebagai ASN.

b. Penulis memperoleh keterampilan praktis dalam pemanataan teknologi digital (*Google Form* dan *Google Sheet*) untuk pengelolaan data kejadian bencana menjadi kompetensi tambahan yang sangat berharga.
c. Penulis dapat memberikan kontribusi langsung dalam penyelesaian permasalahan aktual di instansi, khususnya dalam mendukung penguatan sistem informasi kebencanaan daerah.

2. Manfaat bagi Instansi (BPBD Kabupaten Kerinci)
   a. Tersedianya instrumen digital yang terstandar meningkatkan akurasi, konsistensi dan kelengkapan data kejadian bencana sehingga memperkuat basis data untuk perencanaan dan evaluasi program penanggulangan bencana.
   b. Sistem data yang terpusat dan mudah diakses memfasilitasi koordinasi yang lebih baik antarbidang di BPBD dalam pelaksanaan tugas penanggulangan bencana.
   c. Publikasi data kejadian bencana secara berkala melalui media sosial meningkatkan transparansi dan akuntabilitas BPBD sebagai lembaga pelayanan publik. Masyarakat dapat mengakses informasi kebencanaan secara mudah san terpercaya.

d. Pengelolaan data yang lebih baik mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Sub Urusan Bencana, khususnya dalam penyediaan informasi kebencanaan kepada masyarakat.
e. Instrumen yang dikembangkan dapat menjadi pondasi untuk pengembangan sistem informasi kebencanaan yang lebih komprehensif di masa mendatang.

3. Manfaat bagi *Stakeholders*

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci :

a. Tersedianya data yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam alokasi anggaran, penetapan kebijakan mitigasi bencana dan perencanaan pembangunan berbasis risiko.
b. Data yang terstruktur memudahkan penyusunan dokumen perencanaan seperti RPJMD, Renstra dan Renja yang lebh tepat sasaran.

Instansi/Lembaga terkait :

a. Data yang terstandar dan mudah diakses mempermudah koordinasi dalam sistem pelaporan, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.
b. Instansi terkait memperoleh data rujukan untuk perencanaan program sektoral terkait pengurangan risiko bencana. Misalnya, Dinas Pendidikan dapat bekerjasama dengan BPBD memberikan sosialisasi pengurangan risiko bencana di sekolah yang berada di daerah rawan bencana.

c. Memfasilitasi pelaporan dan pertukaran informasi antar lemabga dalam sistem penanggulangan bencana.

Bagi Masyarakat :

a. Memperoleh akses informasi kejadian bencana yang lebih cepat, akurat dan mudah dipahami melalui visualisasi data yang dipublikasi di media sosial.
b. Meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana berdasarkan data historis dan tren bencana yang terjadi.
c. Meningkatnya transparansi dalam penanganan bencana membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja instansi dan pemerintah daerah.

Akademisi dan peneliti :

Ketersedian data historis yang terstruktur membuka peluang bagi penelitian tentang pola bencana, analisis risiko dan pengembangan model mitigasi bencana di Kabupaten Kerinci.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Sebagai bentuk keberlanjutan hasil aktualisasi, penulis merencanakan beberapa rencana tindak lanjut yang realistis dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja BPBD sebagai berikut :

Tabel 4.4 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan waktu	Parapihak terlibat	Sumber biaya	Keterangan
1.	Menyerahkan instrumen digital kepada Pusdalops BPBD	Serah terima dokumen dan file instrumen digital (*Google Forms* & *Google Sheets*)	2 minggu setelah laporan aktualisasi disetujui	Penulis, mentor, petugas Pusdalops.	Tidak ada	Kegiatan ini bertujuan agar hasil aktualisasi dimanfaatkan langsung oleh bidang terkait.
2.	Penyempurnaan instrumen digital berdasarkan masukan pengguna	Versi revisi instrumen digital dengan format isian dan rekap data yang lebih sesuai kebutuhan lapangan	Dilakukan dalam 1–2 minggu setelah serah terima instrumen	Penulis, mentor, petugas Pusdalops	Tidak ada	Revisi dilakukan berdasarkan hasil uji coba dan masukan pengguna
3.	Pembuatan panduan singkat tertulis penggunaan instrumen	Dokumen panduan / SOP singkat berisi langkah-langkah penggunaan Google Form dan Sheets untuk pelaporan bencana	1-2 minggu setelah penyempu-naan insrumen selesai	Penulis, mentor, petugas usdalops	Tidak ada	Panduan ditujukan untuk mempermudah petugas baru atau non-teknis menggunakan sistem

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habituasi Mata Pelatihan

   a. Melakukan konsultasi gagasan dengan mentor.

      Pada tahap awal pelaksanaan aktualisasi, penulis menyusun surat telaah staf sebagai dasar kegiatan optimalisasi pengelolaan data kejadian bencana di BPBD Kabupaten Kerinci. Dalam proses ini, penulis berusaha akuntabel dengan menyusun isi telaah secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, serta kompeten dengan menganalisis kondisi pengelolaan data yang masih manual agar telaah benar-benar sesuai kebutuhan organisasi.

      Pada kegiatan melakukan konsultasi gagasan dengan mentor, penulis memulai dengan menyusun surat telaah staf sebagai wujud sikap **akuntabel**, karena telah menunjukkan tanggung jawab atas rancangan aktualisasi yang akan diajukan. Selanjutnya, penulis melaksanakan konsultasi bersama mentor yang mencerminkan nilai **kompeten**, melalui kemampuan memahami dan menindaklanjuti arahan serta masukan untuk penyempurnaan gagasan, sekaligus memastikan hasil diskusi terdokumentasi dengan baik. Proses ini diakhiri dengan pengajuan surat telaah staf kepada Mentor, yang mencerminkan sikap **adaptif**, dimana penulis menyesuaikan gagasan berdasarkan masukan yang diterima hingga memperoleh persetujuan pelaksanaan aktualisasi.

b. Kegiatan ke-2

Pada kegiatan mengumpulkan dan menyusun kebutuhan informasi serta layout pengelolaan data kejadian bencana, penulis terlebih dahulu mengkaji berbagai literatur terkait pengelolaan data bencana serta mempelajari teknis penggunaan *Google Forms* dan *Google Sheets*. Langkah ini menunjukkan sikap **berorientasi pelayanan**, karena penulis berupaya mencari informasi yang dapat meningkatkan kualitas layanan publik dalam bidang kebencanaan, sekaligus mencerminkan nilai **kompeten** melalui pendalaman referensi teknis yang relevan dan **adaptif** terhadap perkembangan teknologi pengelolaan data. Setelah memahami dasar literatur, penulis menyusun kebutuhan informasi dan rancangan layout instrumen digital secara sistematis sebagai wujud **akuntabel**, dengan memastikan kejelasan dan validitas data yang akan dikumpulkan, sekaligus menjaga agar rancangan tersebut mendukung pelayanan publik di bidang kesiapsiagaan bencana. Selanjutnya, penulis melakukan koordinasi dengan Pusdalops BPBD dan berkonsultasi dengan mentor untuk memperoleh masukan terkait rancangan instrumen. Kegiatan ini memperlihatkan sikap **harmonis** dan **kolaboratif**, karena penulis menjalin komunikasi yang baik serta melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses penyusunan instrumen, serta menunjukkan **loyalitas** dengan mengiku ti arahan dan saran dari mentor maupun pengelola data agar hasil rancangan dapat diterapkan sesuai kebutuhan instansi.

c. Kegiatan ke-3

Pada kegiatan melakukan entri data historis, visualisasi, validasi, dan publikasi data kejadian bencana, penulis memulai dengan menyiapkan akun Google yang akan digunakan sebagai sarana pengelolaan data. Langkah ini mencerminkan nilai **kompeten**, karena penulis memastikan kesiapan akun dan perangkat pendukung, serta **adaptif** dalam menyesuaikan pengaturan akun agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selanjutnya, penulis membuat Google Form sebagai instrumen entri data, menginput data historis kejadian bencana, merekap hasilnya di *Google Sheets*, serta menyusun grafik visualisasi. Kegiatan ini menunjukkan sikap **berorientasi pelayanan**, karena penulis menyajikan data dengan tampilan sederhana dan mudah dipahami masyarakat, sekaligus **akuntabel** dalam memastikan keakuratan setiap data yang dientri dan **kompeten** dalam penguasaan teknis pembuatan form, rekap, dan grafik visualisasi. Setelah itu, penulis mengonsultasikan hasil entri dan visualisasi kepada mentor untuk dilakukan validasi, yang mencerminkan nilai **harmonis**, karena penulis membangun komunikasi yang baik dan terbuka terhadap saran, serta **adaptif** dengan menyesuaikan instrumen sesuai hasil validasi. Tahap akhir berupa publikasi data dan grafik melalui media sosial resmi BPBD, di mana penulis menunjukkan sikap **kolaboratif** dengan bekerja sama bersama Humas BPBD dalam proses publikasi,

serta tetap **berorientasi pelayanan** dengan menyampaikan informasi kebencanaan secara jelas, edukatif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

d. Kegiatan ke-4

Pada kegiatan melakukan sosialisasi penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana, penulis terlebih dahulu menyiapkan seluruh kebutuhan kegiatan berupa surat undangan, peralatan sosialisasi, serta kuesioner yang telah mendapat persetujuan dari mentor. Langkah ini mencerminkan nilai **kompeten**, karena penulis mempersiapkan seluruh bahan dan alat sosialisasi secara lengkap dan sesuai kebutuhan, serta menunjukkan sikap **harmonis** melalui kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait agar kegiatan dapat berjalan lancar, dan **adaptif** dengan menyesuaikan persiapan terhadap kondisi peserta dan kebutuhan organisasi. Selanjutnya, penulis melaksanakan sosialisasi mengenai tata cara pengisian dan rekap data kejadian bencana, pembuatan grafik visualisasi, serta penyebaran data melalui media sosial resmi BPBD. Kegiatan ini menggambarkan nilai **berorientasi pelayanan**, karena penulis menyampaikan materi secara jelas agar peserta memahami cara penggunaan instrumen, serta **akuntabel** dengan mendokumentasikan seluruh proses kegiatan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Di akhir kegiatan, penulis melakukan sesi tanya jawab dan penyebaran kuesioner kepada peserta sebagai bahan evaluasi. Langkah ini menunjukkan sikap **harmonis** dengan

menghargai setiap pendapat dan masukan peserta, **kolaboratif** dengan melibatkan mereka dalam proses evaluasi, serta tetap **kompeten** dalam mengelola jalannya diskusi agar memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi penyempurnaan instrumen di masa mendatang.

e. Kegiatan ke-5

Pada kegiatan melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi, penulis terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Langkah ini mencerminkan nilai **berorientasi pelayanan**, karena penulis menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang, sekaligus menunjukkan sikap **akuntabel** dengan mencatat hasil evaluasi secara lengkap dan objektif, serta **adaptif** dengan bersikap terbuka terhadap masukan untuk penyempurnaan kegiatan berikutnya. Selanjutnya, penulis menyusun laporan kegiatan aktualisasi secara sistematis dan sesuai format yang berlaku. Tahapan ini mencerminkan nilai **kompeten**, karena laporan disusun berdasarkan data dan hasil kegiatan yang valid, serta **harmonis** melalui pelibatan pihak terkait agar laporan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selain itu, penyusunan laporan juga menunjukkan sikap **loyal**, karena penulis menunaikan kewajiban dengan penuh tanggung jawab dan komitmen terhadap instansi. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian laporan hasil aktualisasi kepada mentor, di mana penulis

menunjukkan sikap **akuntabel** melalui penyerahan laporan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan, serta **harmonis** dengan menjaga etika dan komunikasi yang baik dalam proses penyampaian laporan.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core* Isu

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap *core* isu, yaitu belum optimalnya pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana dalam bentuk format terstruktur menggunakan teknologi digital di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci, diperlukan gagasan kreatif yang dapat menjadi solusi konkret dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Gagasan kreatif yang diusulkan adalah "Pengumpulan dan Penyebaran Data Kejadian Bencana dengan Format Terstruktur Melalui *Google Forms* dan *Google Sheets*". Melalui gagasan ini, kegiatan pengelolaan data bencana tidak hanya dilakukan secara manual yang tersimpan di perangkat komputer dan flashdisk, tetapi juga memanfaatkan platform digital berbasis *Google Forms* dan *Google Sheets* untuk menjangkau pihak terkait secara lebih luas, cepat, dan efektif

3. Capaian Hasil Penyelesaian *Core* Isu

Kegiatan aktualisasi dengan tema "Optimalisasi Pengumpulan dan Penyebaran Data Kejadian Bencana Melalui *Google Forms* dan *Google Sheets*" telah menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan data kebencanaan di BPBD Kabupaten Kerinci.

Kondisi Sebelum Aktualisasi berupa pengelolaan data bencana masih bersifat manual dengan penyimpanan yang tersebar di perangkat. Pengisian formulir dari lapangan sering tidak sesuai format atau tidak lengkap, sehingga sulit dikonsolidasikan. Ketiadaan basis data terintegrasi mengakibatkan data sulit diakses, rawan duplikasi dan hilang, serta memperlambat analisis dan penyebaran informasi bencana. Kondisi ini menghambat pengambilan keputusan dan koordinasi antarinstansi.

Capaian Setelah Aktualisasi Pertama, tersedianya instrumen digital terstandar berbasis *Google Forms* dan *Google Sheets* yang mudah diakses, dirancang sesuai format BNPB sehingga data lebih lengkap, valid, dan terstandar. Kedua, peningkatan kualitas dan konsistensi data dengan format isian terstruktur yang memudahkan konsolidasi data. Data historis 2022-2024 telah dientri dengan akurat sebagai basis perencanaan mitigasi bencana. Ketiga, visualisasi data bencana memudahkan analisis pola dan presentasi kepada stakeholder serta mempercepat pemahaman terhadap kondisi kebencanaan. Keempat, meningkatnya transparansi melalui publikasi berkala di media sosial resmi BPBD, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepercayaan publik. Kelima, percepatan pengambilan keputusan dengan data yang akurat dan lengkap.

Penyelesaian isu ini menunjukkan transformasi dari sistem manual dan tersebar menjadi digital, terpusat, dan mudah diakses. Perubahan ini bermanfaat bagi instansi dan masyarakat dalam meningkatkan

kesiapsiagaan menghadapi bencana. Penerapan nilai-nilai BerAKHLAK terbukti menciptakan perubahan positif, meningkatkan transparansi, memperkuat koordinasi, dan mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal sub-urusan bencana di Kabupaten Kerinci.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

   PPSDM Regional Bukittinggi telah memberikan layanan pelatihan yang komprehensif dengan sistem pendampingan yang responsif dan terstruktur. Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelatihan, disarankan untuk melakukan evaluasi berkala guna mengumpulkan *feedback* dari peserta terkait relevansi materi, efektivitas metode pembelajaran, dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan aktualisasi. Evaluasi berkala ini akan membantu penyelenggara untuk terus melakukan penyesuaian kurikulum dan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

   BPBD Kabupaten Kerinci telah menunjukkan komitmen yang tinggi dengan memberikan dukungan penuh berupa penyediaan data historis bencana, fasilitasi koordinasi dengan Pusdalops, dan pendampingan melalui mentor yang berpengalaman selama proses aktualisasi. Diharapkan BPBD untuk melakukan sosialisasi berkelanjutan kepada seluruh staf mengenai penggunaan instrumen digital yang telah dikembangkan, melakukan pembaruan data kejadian bencana secara

rutin di *Google Forms* dan *Google Sheets*, serta mempublikasikan visualisasi data bencana melalui media sosial minimal sekali sebulan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan data bencana yang telah dibangun dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga data kebencanaan selalu akurat, terbaru, dan dapat diakses oleh masyarakat sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Aguspriadi, D. (2024). *Sepanjang 2024, 1.822 Kali Kabupaten Kerinci Jambi Dilanda Banjir*. Metro Jambi. https://www.metrojambi.com/daerah/135437121/sepanjang-2024-1822-kali-kabupaten-kerinci-jambi-dilanda-banjir

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2012). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Data dan Informasi Bencana Indonesia. https://www.bnpb.go.id/storage/app/media/uploads/24/peraturan-kepala/2012/perka-7-tahun-2012-tentang-pedoman-pengelolaan-data-dan-informasi-bencana-indonesia.p df

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2024). *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI)*. https://inarisk.bnpb.go.id/irbi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci. Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2025-2029.

Fernando Kuntoro, H., & Widodo, T. (2025). Optimalisasi Pelaporan Bencana Melalui Pengembangan Aplikasi Metode User Centered Design Berbasis Android. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, *5*(1), 265–272.

Kementerian Dalam Negeri. 2023. Panduan Teknis Penulisan Rancangan Aktualisasi dan Laporan Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II dan Golongan III.

Kementerian Dalam Negeri. 2025. Panduan Teknis Penulisan Rancangan Aktualisasi dan Laporan Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II dan Golongan III.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2019). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Analisis Isu Kontemporer. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Berorientasi Pelayanan. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Akuntabel. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Kompeten. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Harmonis. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Loyal. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Adaptif. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Kolaboratif. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS SMART ASN. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Manajemen ASN. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Pemerintah Indonesia. 2023. Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.

Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Sanjaya, A. (2024). *BPBD Kerinci Catat Ada Ratusan Bencana Alam Selama Januari - November*. Radio Republik Indonesia. https://rri.co.id/daerah/1195799/bpbd-kerinci-catat-ada-ratusan-bencana-alam-selama-januari-november

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melakukan konsultasi gagasan dengan mentor
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 – 12 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/*Evidence*	1. Tersedianya draf surat Telaah Staf 2. Tersedianya foto dan catatan hasil konsultasi 3. Tersedianya surat Telaah Staf

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1) Tahapan 1 Membuat Surah Telaah Staf kepada mentor

Pada tahap ini, penulis menerapkan nilai **Akuntabel** mendedikasikan diri serta menanamkan perilaku bertanggung jawab untuk melakukan tahapan kegiatan.

2) Tahapan 2 Melaksanakan Konsultasi

Penulis melaksanakan konsultasi dengan mentor sebagai wujud sikap **Kompeten**, yakni dengan memahami setiap masukan yang diberikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan gagasan. Sebagai bentuk **Akuntabel**, seluruh proses konsultasi penulis pastikan terdokumentasi dengan baik sehingga dapat menjadi bukti serta rujukan dalam pengembangan gagasan. Selain itu,

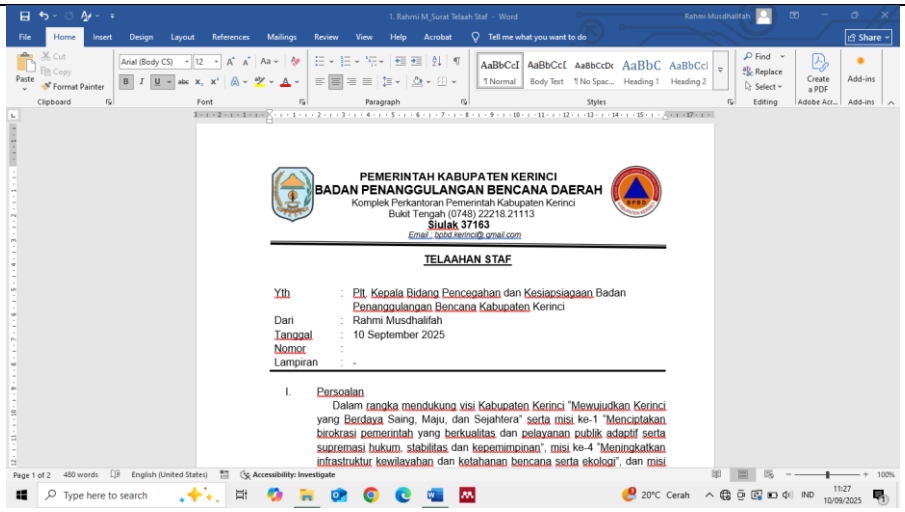
penulis juga menunjukkan sikap **Loyal** dengan menghormati dan menjadikan arahan mentor sebagai dasar dalam menyusun langkah pengembangan gagasan selanjutnya.

3) Tahapan 3 : Mengajukan Surat Telaah Staf kepada Mentor

Penulis mengajukan surat telaah staf kepada Kepala Mentor sebagai wujud sikap **Kompeten**, dengan memahami arahan yang diberikan agar gagasan yang disusun dapat diterapkan secara tepat. Sebagai bentuk **Akuntabel**, penulis mencatat hasil diskusi dengan lengkap untuk ditindaklanjuti pada tahapan berikutnya. Selain itu, penulis juga menunjukkan sikap **Adaptif** dengan menyesuaikan masukan mentor sehingga gagasan yang diajukan semakin relevan dan dapat dilaksanakan

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/*evidence*

1) Tahapan 1 Membuat Surah Telaah Staf kepada mentor sesuai format yang tersedia dan disesuaikan dengan rancangan aktualisasi.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kerinci
Bukit Tengah (0748) 22218.21113
Siulak 37163
Email : bpbd.kerinci@.gmail.com

TELAAHAN STAF

Yth : Plt. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Kerinci
Dari : Rahmi Musdhalifah
Tanggal : 10 September 2025
Nomor :
Lampiran : -

I. Persoalan

Dalam rangka mendukung visi Kabupaten Kerinci "Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju, dan Sejahtera" serta misi ke-1 "Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan", misi ke-4 "Meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana serta ekologi", dan misi

Gambar 1. Draf Surat Telaah Staf

2) Tahapan 2 Melaksanakan Konsultasi dengan mentor terkait gagasan dan tahapan kegiatan aktualisasi.



Gambar 2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kerinci
Bukit Tengah (0748) 22218.21113
Siulak 37163
Email : bpbd.kerinci@gmail.com

LAPORAN HASIL KONSULTASI

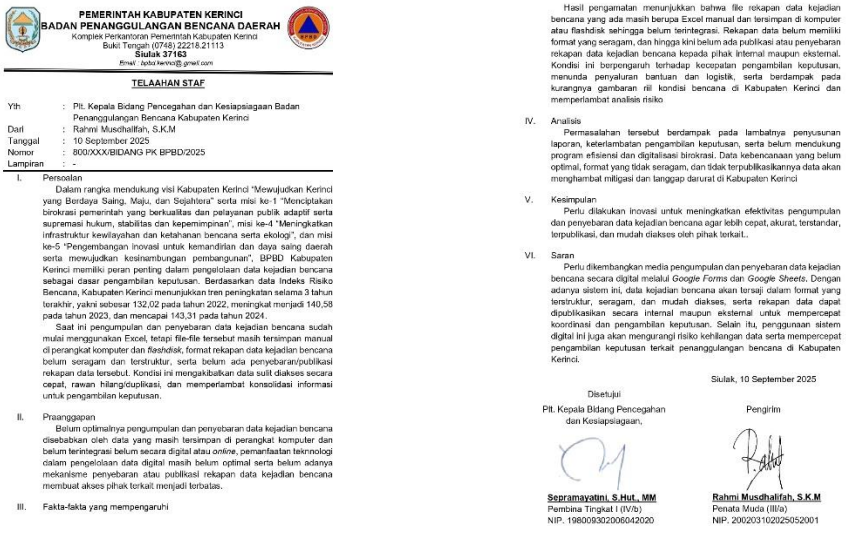
Peserta Latsar CPNS

Nama	:	Rahmi Musdhalifah, S.K.M
NIP	:	200203102025052001
Pangkat/Gol	:	Penata Muda / IIIa
Jabatan	:	Analis Kebencanaan Ahli Pertama

No	Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Mentor
1.	10 September 2025	- Pada Surat Telaah Staf bagian persoalan, disarankan untuk memasukkan data tren Indeks Risiko Bencana Kab. Kerinci guna memperlihatkan urgensi peran BPBD dalam pengelolaan data kejadian bencana. - Lanjutkan kegiatan aktualisasi sesuai tahapan yang telah disusun.	

Gambar 3. Laporan Hasil Konsultasi

3) Tahapan 3 Mengajukan Surat Telaah Staf kepada Mentor untuk ditandatangani.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kerinci
Bukit Tengah (0748) 22218.21113
Siulak 37163
Email : bpbd.kerinci@gmail.com

TELAAHAN STAF

Yth	:	Plt. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Kerinci
Dari	:	Rahmi Musdhalifah, S.K.M
Tanggal	:	10 September 2025
Nomor	:	800/XXX/BIDANG PK BPBD/2025
Lampiran	:	-

I. Persoalan

Dalam rangka mendukung visi Kabupaten Kerinci "Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju, dan Sejahtera" serta misi ke-1 "Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan", misi ke-4 "Meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana serta ekologi", dan misi ke-5 "Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan", BPBD Kabupaten Kerinci memiliki peran penting dalam pengelolaan data kejadian bencana sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan data Indeks Risiko Bencana, Kabupaten Kerinci menunjukkan tren peningkatan selama 3 tahun terakhir, yakni sebesar 132,02 pada tahun 2022, meningkat menjadi 140,58 pada tahun 2023, dan mencapai 143,31 pada tahun 2024.

Saat ini pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana sudah mulai menggunakan Excel, tetapi file-file tersebut masih tersimpan manual di perangkat komputer dan *flashdisk*, format rekapan data kejadian bencana belum seragam dan terstruktur, serta belum ada penyebaran/publikasi rekapan data tersebut. Kondisi ini mengakibatkan data sulit diakses secara cepat, rawan hilang/duplikasi, dan memperlambat konsolidasi informasi untuk pengambilan keputusan.

II. Praanggapan

Belum optimalnya pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana disebabkan oleh data yang masih tersimpan di perangkat komputer dan belum terintegrasi belum secara digital atau *online*, pemanfaatan teknnologi dalam pengelolaan data digital masih belum optimal serta belum adanya *mekanisme* penyebaran atau publikasi rekapan data kejadian bencana membuat akses pihak terkait menjadi terbatas.

III. Fakta-fakta yang mempengaruhi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa file rekapan data kejadian bencana yang ada masih berupa Excel manual dan tersimpan di komputer atau flashdisk sehingga belum terintegrasi. Rekapan data belum memiliki format yang seragam, dan hingga kini belum ada publikasi atau penyebaran rekapan data kejadian bencana kepada pihak internal maupun eksternal. Kondisi ini berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan, menunda penyaluran bantuan dan logistik, serta berdampak pada kurangnya gambaran riil kondisi bencana di Kabupaten Kerinci dan memperlambat analisis risiko

IV. Analisis

Permasalahan tersebut berdampak pada lambatnya penyusunan laporan, keterlambatan pengambilan keputusan, serta belum mendukung program efisiensi dan digitalisasi birokrasi. Data kebencanaan yang belum optimal, format yang tidak seragam, dan tidak terpublikasikannya data akan menghambat mitigasi dan tanggap darurat di Kabupaten Kerinci

V. Kesimpulan

Perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana agar lebih cepat, akurat, terstandar, terpublikasi, dan mudah diakses oleh pihak terkait..

VI. Saran

Perlu dikembangkan media pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana secara digital melalui *Google Forms* dan *Google Sheets*. Dengan adanya sistem ini, data kejadian bencana akan tersaji dalam format yang terstruktur, seragam, dan mudah diakses, serta rekapan data dapat dipublikasikan secara internal maupun eksternal untuk mempercepat koordinasi dan pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan sistem digital ini juga akan mengurangi risiko kehilangan data serta mempercepat pengambilan keputusan terkait penanggulangan bencana di Kabupaten Kerinci.

Siulak, 10 September 2025

Disetujui	Pengirim
Plt. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan,	
Sepramayatini, S.Hut., MM	**Rahmi Musdhalifah, S.K.M**
Pembina Tingkat I (IV/b)	Penata Muda (III/a)
NIP. 198009302006042020	NIP. 200203102025052001

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Tahapan 1 Membuat Surah Telaah Staf kepada mentor

Pada tanggal 10 September 2025, penulis menyusun draf Surat Telaah Staf berdasarkan rancangan aktualisasi disesuaikan dengan format dari SRIKANDI berisi persoalan, praanggaapan, fakta-fakta yang mempengaruhi, analisis, kesimpulan dan saran.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa draf surat telaah staf dan arahan mentor terkait draf yang telah disusun.

2) Tahapan 2 Melakukan Konsultasi

Pada tanggal 11 September 2025 penulis melaksanakan konsultasi dengan mentor mengenai gagasan dan tahapan kegiatan aktualisasi. Dalam konsultasi tersebut penulis menyampaikan langkah-langkah kegiatan, hasil yang diharapkan serta menerima masukan untuk penyempurnaan isi surat dan penyesuaian tahapan kegiatan agar lebih relevan dengan kondisi lapangan.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa dokumentasi berupa foto dan catatan konsultasi dengan mentor.

3) Tahapan 3 Mengajukan Surat Telaah Staf kepada mentor

Pada 11 September 2025, setelah konsultasi gagasan, dilanjutkan meminta persetujuan surat telaah staf kepada mentor berdasarkan arahan.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa Surat Telaah Staf yang telah disesuaikan dengan arahan dan ditandatangani oleh mentor, dengan format dan isi yang lebih lengkap serta siap dijadikan dasar pelaksanaan tahap berikutnya

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

   Kegiatan ini mendukung misi nomor 1, yaitu Menciptakan Birokrasi Pemerintah yang Berkualitas dan Pelayanan Publik Adaptif serta Supremasi Hukum, Stabilitas dan Kepemimpinan, dengan adanya surat telaah staf yang tepat, pelaksanaan aktualisasi menjadi lebih terarah dan sesuai tugas BPBD dalam pengelolaan data kejadian bencana.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

   a. Dampak terhadap satuan kerja

      Jika penyusunan draf, konsultasi, dan pengajuan Surat Telaah Staf tidak dilaksanakan berdasarkan nilai dasar (Akuntabel, Kompeten, Loyal), surat yang dihasilkan berpotensi kurang tepat sasaran, tidak sistematis, dan tidak mendapat masukan yang memadai dari mentor. Hal ini dapat menghambat arah dan kualitas pelaksanaan aktualisasi, membuat koordinasi internal kurang efektif, serta memperlambat proses persetujuan inovasi pengelolaan data kejadian bencana di BPBD Kabupaten Kerinci.

   b. Dampak terhadap masyarakat

      Jika kegiatan konsultasi dan pengajuan Surat Telaah Staf tidak berlandaskan nilai dasar ASN, hasil aktualisasi yang nanti diterapkan bisa kurang akurat dan tidak sesuai kebutuhan lapangan. Dampaknya, inovasi pengelolaan data kejadian bencana

	berisiko tidak berjalan dengan baik sehingga informasi kebencanaan kepada masyarakat terlambat, keputusan penanganan bencana menjadi kurang responsif, dan masyarakat berpotensi lebih lama menerima bantuan serta informasi yang dibutuhkan.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahmi Musdhalifah, S.K.M		
Satuan Kerja		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil capaian/output**	**Paraf Mentor**
1	10 September 2025	Menyusun draf surat telaah staf Melakukan konsultasi dengan mentor	Tersedianya draf surat telaah staf dan catatan hasil konsultasi	
2	11 September 2025	Pengajuan surat telaah staf	Tersedianya surat telaah staf yang telah ditandatangani	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Rahmi Musdhalifah, S.K.M		
Satuan Kerja		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil capaian/output**	**Media Komunikasi**

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 2	Mengumpulkan dan menyusun kebutuhan inormasi dan layout pengelolaan data kejadian bencana
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 – 19 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/*Evidence*	1. Tersedianya ringkasan literatur 2. Tersedianya draf kebutuhan informasi dan rancangan layout 3. Tersedianya notulensi hasil koordinasi dengan Pusdalops dan mentor

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1) Tahapan 1 Mengkaji literatur pengelolaan data kejadian bencana serta teknis *Google Forms* dan *Google Sheets*.

Pada tahap ini, penulis melakukan kali literatur terkait pengelolaan data kejadian bencana serta teknis penggunaan *Google Forms* dan *Google Sheets*. Kegiatan ini dilandari oleh nilai **Berorientasi Pelayanan** dalam mencari informasi yang dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, nilai **Kompeten** ditunjukkan dengan mendalami literatur dan referensi teknis yang relevan. Nilai **Adaptif** tercermin dari

keterbukaan terhadap perkembangan teknologi serta metode baru dalam pengelolaan data bencana secara lebih efektif.

2) Tahapan 2 Menyusun kebutuhan informasi dan layout *Google Forms* dan *Google Sheets*

   Penulis menyusun kebutuhan informasi dan layout *Google Forms* serta *Google Sheets* di Ms. Word. Kegiatan ini berlandaskan nilai **Berorientasi Pelayanan** karena disusun untuk mendukung pelayanan publik dan kesiapsiagaan bencana. Nilai **Akuntabel** terlihat dari penyusunan kebutuhan informasi yang sistematis agar data yang dikumpulkan jelas, valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **Kompeten** tampak dalam usaha memastikan draf layout yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan.

3) Tahapan 3 : Melakukan koordinasi dengan Pusdalops terkait kesediaan data kejadian bencana dan konsultasi kepada mentor terkait rancangan instrumen.

   Pada kegiatan ini mencerminkan nilai **Kolaboratif** dengan melibatkan pihak terkait dalam diskusi agar rancangan dapat diterima semua pihak. Nilai **Harmonis** juga tampak melalui sikap menjaga hubungan baik dan menghargai masukan yang diberikan. Nilai **Loyal** ditunjukkan dengan mengikuti arahan mentor serta pengurus Pusdalops agar rancangan instrumen sesuai dengan prosedur organisasi. Sedangkan **Kompeten** menyampaikan

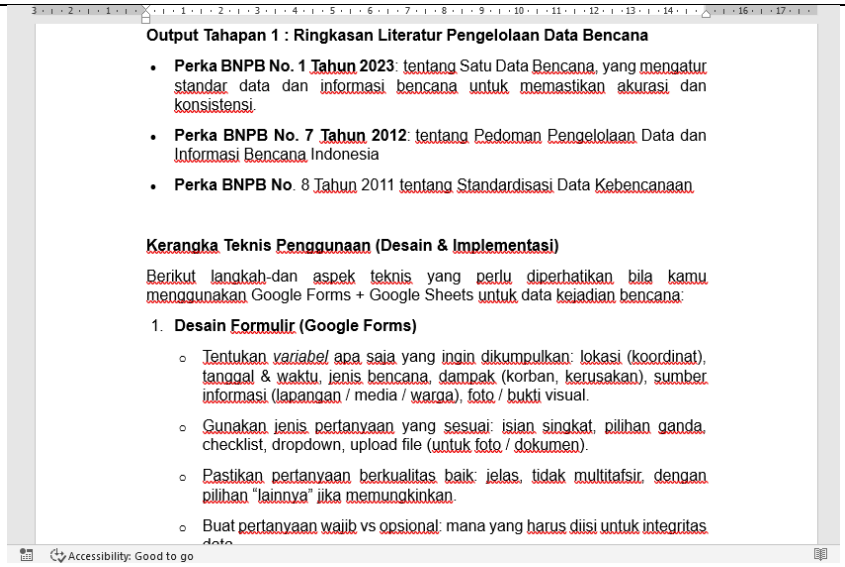
rancangan instrumen dengan penjelasan yang jelas berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan.

2. **Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/*evidence***

   1) Tahapan 1 teknik aktualisasi yang digunakan adalah studi literatur dan telaah referensi. Penulis mendapatkan gambaran mengenai standar pengelolaan data kejadian bencana serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelaporan dan penyebaran informasi.



Gambar 4. Mencari Literatur dan Menyusun Ringkasan



Output Tahapan 1 : Ringkasan Literatur Pengelolaan Data Bencana

- **Perka BNPB No. 1 Tahun 2023**: tentang Satu Data Bencana, yang mengatur standar data dan informasi bencana untuk memastikan akurasi dan konsistensi.
- **Perka BNPB No. 7 Tahun 2012**: tentang Pedoman Pengelolaan Data dan Informasi Bencana Indonesia
- **Perka BNPB No**. 8 Tahun 2011 tentang Standardisasi Data Kebencanaan

Kerangka Teknis Penggunaan (Desain & Implementasi)

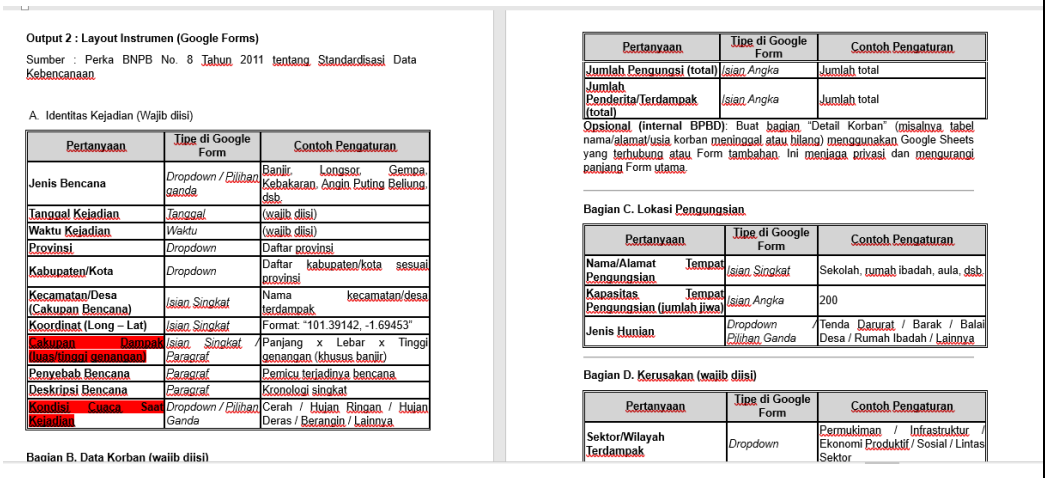
Berikut langkah-dan aspek teknis yang perlu diperhatikan bila kamu menggunakan Google Forms + Google Sheets untuk data kejadian bencana:

1. **Desain Formulir (Google Forms)**
   - Tentukan *variabel* apa saja yang ingin dikumpulkan: lokasi (koordinat), tanggal & waktu, jenis bencana, dampak (korban, kerusakan), sumber informasi (lapangan / media / warga), foto / bukti visual.
   - Gunakan jenis pertanyaan yang sesuai: isian singkat, pilihan ganda, checklist, dropdown, upload file (untuk foto / dokumen).
   - Pastikan pertanyaan berkualitas baik: jelas, tidak multitafsir, dengan pilihan "lainnya" jika memungkinkan.
   - Buat pertanyaan wajib vs opsional: mana yang harus diisi untuk integritas

Accessibility: Good to go

Gambar 5. Ringkasan Literatur

2) Tahapan 2 teknik yang digunakan adalah perancangan instrumen melalui identifikasi kebutuhan data kejadian bencana yang akan disusun.



Output 2 : Layout Instrumen (Google Forms)

Sumber : Perka BNPB No. 8 Tahun 2011 tentang Standardisasi Data Kebencanaan

A. Identitas Kejadian (Wajib diisi)

Pertanyaan	Tipe di Google Form	Contoh Pengaturan
Jenis Bencana	*Dropdown / Pilihan ganda*	Banjir, Longsor, Gempa, Kebakaran, Angin Puting Beliung, dsb.
Tanggal Kejadian	*Tanggal*	(wajib diisi)
Waktu Kejadian	*Waktu*	(wajib diisi)
Provinsi	*Dropdown*	Daftar provinsi
Kabupaten/Kota	*Dropdown*	Daftar kabupaten/kota sesuai provinsi
Kecamatan/Desa (Cakupan Bencana)	*Isian Singkat*	Nama kecamatan/desa terdampak
Koordinat (Long – Lat)	*Isian Singkat*	Format: "101.39142, -1.69453"
Cakupan Dampak (luas/tinggi genangan)	*Isian Singkat / Paragraf*	Panjang x Lebar x Tinggi genangan (khusus banjir)
Penyebab Bencana	*Paragraf*	Pemicu terjadinya bencana
Deskripsi Bencana	*Paragraf*	Kronologi singkat
Kondisi Cuaca Saat Kejadian	*Dropdown / Pilihan Ganda*	Cerah / Hujan Ringan / Hujan Deras / Berangin / Lainnya

Bagian B. Data Korban (wajib diisi)

Pertanyaan	Tipe di Google Form	Contoh Pengaturan
Jumlah Pengungsi (total)	*Isian Angka*	Jumlah total
Jumlah Penderita/Terdampak (total)	*Isian Angka*	Jumlah total

Opsional (internal BPBD): Buat bagian "Detail Korban" (misalnya tabel nama/alamat/usia korban meninggal atau hilang) menggunakan Google Sheets yang terhubung atau Form tambahan. Ini menjaga privasi dan mengurangi panjang Form utama.

Bagian C. Lokasi Pengungsian

Pertanyaan	Tipe di Google Form	Contoh Pengaturan
Nama/Alamat Tempat Pengungsian	*Isian Singkat*	Sekolah, rumah ibadah, aula, dsb.
Kapasitas Tempat Pengungsian (jumlah jiwa)	*Isian Angka*	200
Jenis Hunian	*Dropdown / Pilihan Ganda*	Tenda Darurat / Barak / Balai Desa / Rumah Ibadah / Lainnya

Bagian D. Kerusakan (wajib diisi)

Pertanyaan	Tipe di Google Form	Contoh Pengaturan
Sektor/Wilayah Terdampak	*Dropdown*	Permukiman / Infrastruktur / Ekonomi Produktif / Sosial / Lintas Sektor

Gambar 6. Rancangan Instrumen

3) Tahapan 3 melakukan koordinasi dan konsultasi. Penulis melibatkan Pusdalops dalam diskusi untuk memastikan

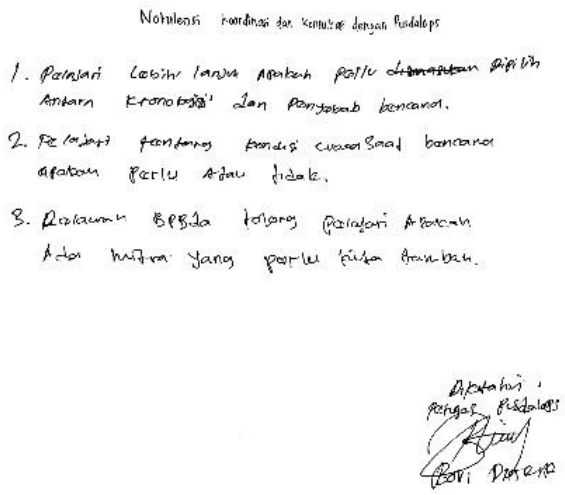
ketersediaan data historis serta konsultasi terkait kesesuaian instrumen dengan Pusdalops dan mentor.



Gambar 7. Koordinasi dan Konsultasi dengan Pusdalops



Gambar 8. Konsultasi dengan mentor


Notulensi koordinasi dan konsultasi dengan Pusdalops

1. Peristiwa lebih lanjut apakah perlu ~~dimasukkan~~ dipilih antara kronologis dan penyebab bencana.
2. Perlukah pendampingan analisis cuaca saat bencana apakah perlu ada atau tidak.
3. Rekomendasi BPBD tentang peristiwa apakah ada hal/hal yang perlu kita tambah.

Pusdalops
Petugas
Rori

Gambar 9. Notulensi Koordinasi dan Konsultasi dengan Pusdalops

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Tahapan 1

Pada tanggal 15-16 September 2025, penulis mencari berbagai referensi mengenai pengelolaan data kejadian bencana dan penggunaan *Google Forms* dan *Google Sheets* baik berupa Peraturan Kepala BNPB, artikel maupun panduan teknis.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa pemahaman awal mengenai format informasi yang dibutuhkan dan teknik pengolahan data menggunakan aplikasi digital.

2) Tahapan 2

Pada tanggal 17 September 2025, hasil kajian tahapan 1 diterapkan dalam penyusunan informasi kebutuhan dan layout instrumen (*Google Forms* dan *Google Sheets*) dengan merancang

daftar pertanyaan yang mengacu pada jenis-jenis data kejadian bencana seperti jumlah korban, kerusakan dan lain-lain. Draf layout dibuat sederhana agar mudah diisi tetapi mampu menampung informasi penting yang dibutuhkan Pusdalops.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa draf layout berisi daftar pertanyaan dan format rekapitulasi di Ms. Word.

3) Tahapan 3

Pada 18 September 2025, rancangan dikomunikasikan dengan Pusdalops dan mentor untuk mendapat masukan teknis terkait format daftar pertanyaan dan format rekapitulasi.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa sejumlah perbaikan pada draf pertanyaan.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan ini mendukung misi nomor 4 dan 5, Kegiatan aktualisasi ini mendukung pencapaian visi Kabupaten Kerinci melalui misi nomor 4, yaitu meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana serta ekologi, dan misi nomor 5, yaitu pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan. Penyusunan instrumen pendataan kejadian bencana berbasis *Google Forms* dan *Google Sheets* menjadi bagian dari penguatan ketahanan bencana dengan menyediakan sistem pelaporan yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital ini merupakan bentuk inovasi pelayanan

publik yang adaptif, mendukung kemandirian daerah dalam pengelolaan informasi kebencanaan, serta berkontribusi pada daya saing dan kesinambungan pembangunan di Kabupaten Kerinci. Kegiatan ini juga mendukung tugas BPBD dalam melaksanakan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh..

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

   a. Dampak terhadap satuan kerja

      Jika aktualisasi ini tidak dilandasi nilai dasar ASN, instrumen yang disusun berpotensi tidak sistematis, data yang dikumpulkan tidak valid serta koordinasi antar pihak tidak berjalan optimal. Kondisi ini akan menghambat pelayanan publik dan mengurangi akuntabilitas BPBD.

   b. Dampak terhadap masyarakat

      Masyarakat akan menerima pelayanan yang tidak optimal karena data kebencanaan tidak akurat dan terlambat diproses. Hal ini dapat mengurangi kesiapsiagaan masyarakat, menurunkan kepercayaan publik terhadap BPBD, serta memperlambat penanganan bencana.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahmi Musdhalifah, S.K.M		
Satuan Kerja		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil capaian/output**	**Paraf Mentor**
1	18/09 2025	Perbaiki layout pada bagian A dan H	tersedianya Layout yang telah di perbaiki	

CS Dipindai dengan CamScanner

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Rahmi Musdhalifah, S.K.M		
Satuan Kerja		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil capaian/output**	**Media Komunikasi**

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Melakukan entri data historis, visualisasi, validasi dan publikasi data kejadian bencana.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 – 28 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/*Evidence*	1. Tersedianya akun Google 2. Tersedianya formulir dan rekapan data historis bencana. 3. Tersedianya catatan masukan terkait hasil entri, rekap dan grafik. 4. Tersedianya postingan grafik kejadian bencana.

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1) Tahapan 1 Mendaftarkan akun Google yang akan digunakan.

Pada tahap ini, penulis melakukan pendaftaran akun Google yang akan digunakan khusus untuk pengelolaan data kebencanaan. Kegiatan ini mencerminkan nilai **Kompeten** karena penulis memastikan kesiapan akun dan perangkat pendukung, serta nilai **Adaptif** karena penulis menyesuaikan pengaturan akun sesuai kebutuhan organisasi.

2) Tahapan 2 Membuat Google Form, mengentri data historis, merekap di *Google Sheets* dan Menyusun grafik visualisasi kejadian bencana.

   Pada tahap ini, penulis membuat Google Form untuk pendataan kejadian bencana, mengentri data historis, merekap hasil entri di *Google Sheets*, serta menyusun grafik visualisasi kejadian bencana. Tahapan ini dilandasi oleh nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan merancang form dan menyajikan data yang sederhana, mengikuti format BNPB, jelas, dan mudah dipahami masyarakat maupun internal BPBD. Nilai **Akuntabel** ditunjukkan dengan memastikan data historis yang dientri akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **Harmonis** diterapkan dengan merancang tampilann form dan visualisasi grafik yang *user-friendly* agar tidak membingungkan pengguna dari berbagai latar belakang. Nilai **Kompeten** tampak dari penguasaan teknis dalam pembuatan form, rekap, dan grafik visualisasi. Sementara itu, nilai **Adaptif** terwujud melalui pemanfaatan fitur digital sesuai kebutuhan organisasi.

3) Tahapan 3 : Mengkonsultasikan hasil entri, rekap dan grafik kepada mentor untuk validasi instrumen.

   Pada tahap ini, penulis mengkonsultasikan hasil entri data, rekap, dan grafik kepada mentor untuk proses validasi instrumen. Kegiatan ini mencerminkan nilai **Akuntabel** karena penulis

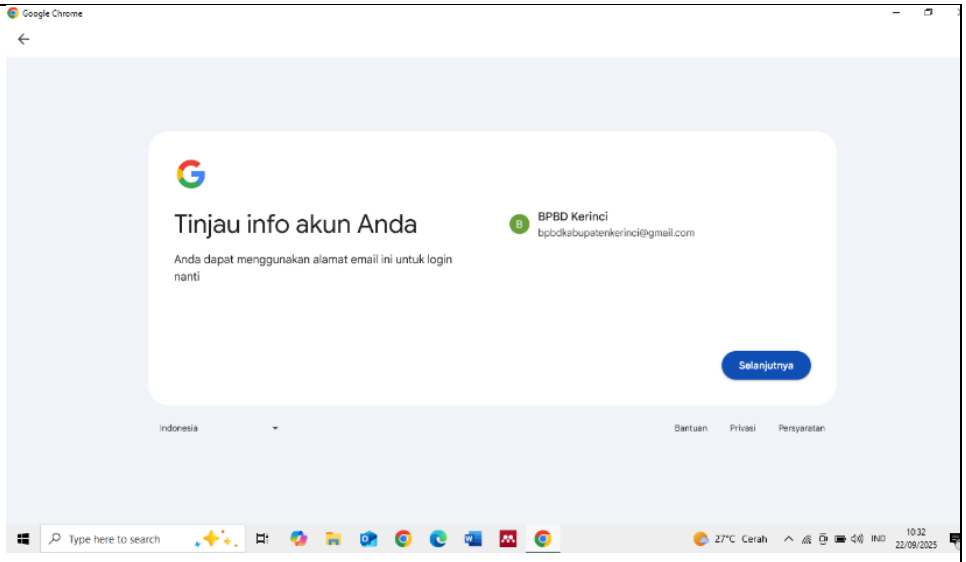
memastikan data dan instrumen divalidasi sebelum dipublikasikan, **Kompeten** karena data disajikan dengan jelas dan sistematis, serta **Harmonis** dengan membangun komunikasi baik dan menerima masukan dengan sikap terbuka. Nilai **Adaptif** juga tampak dari bersedia merevisi dan menyesuaikan instrumen berdasarkan hasil validasi untuk meningkatkan kualitas output.

4) Tahapan 4 Mempublikasikan rekap dan grafik kejadian bencana melalui media sosial resmi BPBD.

   Pada tahap ini, penulis mempublikasikan rekap dan grafik kejadian bencana melalui media sosial resmi BPBD. Nilai **Berorientasi Pelayanan** tercermin dengan menyampaikan informasi bencana kepada masyarakat sebagai bentuk layanan publik. Dengan nilai **Kompeten**, penulis menyusun konten publikasi dengan desain yang mudah dipahami, data yang akurat dan narasi yang edukatif untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap risiko bencana. Nilai **Harmonis** terlihat dari penyajian informasi publik dengan bahasa yang baik, informatif, dan mudah dipahami. Nilai **Kolaboratif** tampak melalui kerja sama dengan Humas BPBD dalam proses publikasi

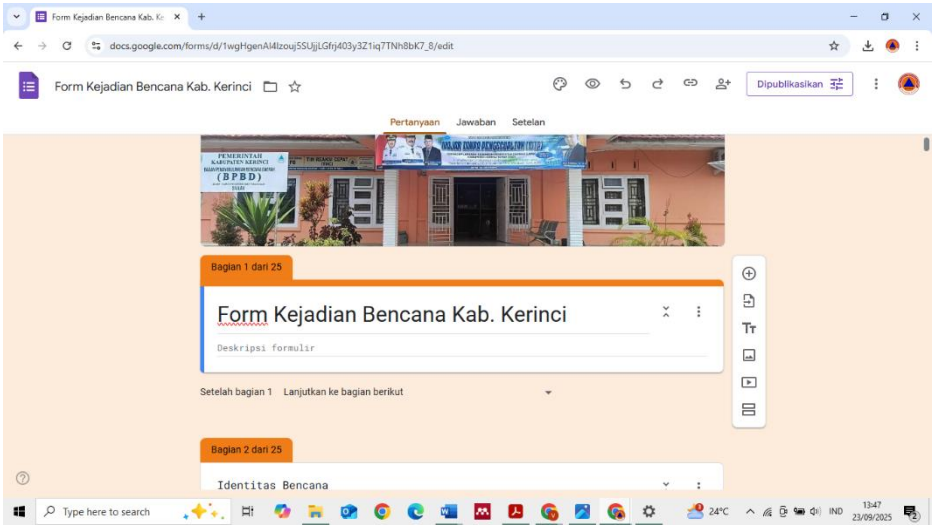
2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/*evidence*

1) Tahapan 1 teknik aktualisasi berupa pendaftaran akun Google khusus sebagai wadah digital dalam pengelolaan data.



Gambar 10. Pembuatan Akun Google

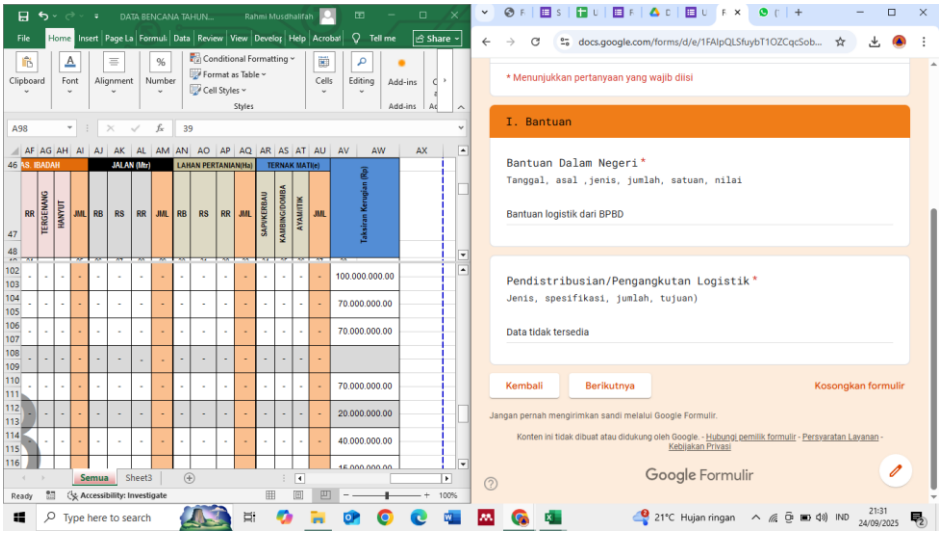
2) Tahapan 2 membuat formulir online kejadian bencana, melakukan entri data historis bencana, rekap dan visualisasi.



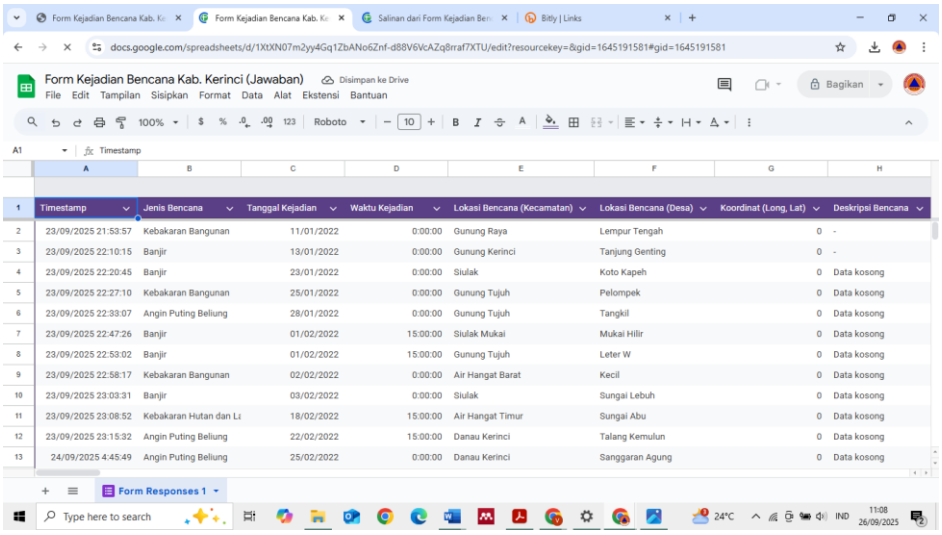
Gambar 11. Pembuatan formulir online kejadian bencana



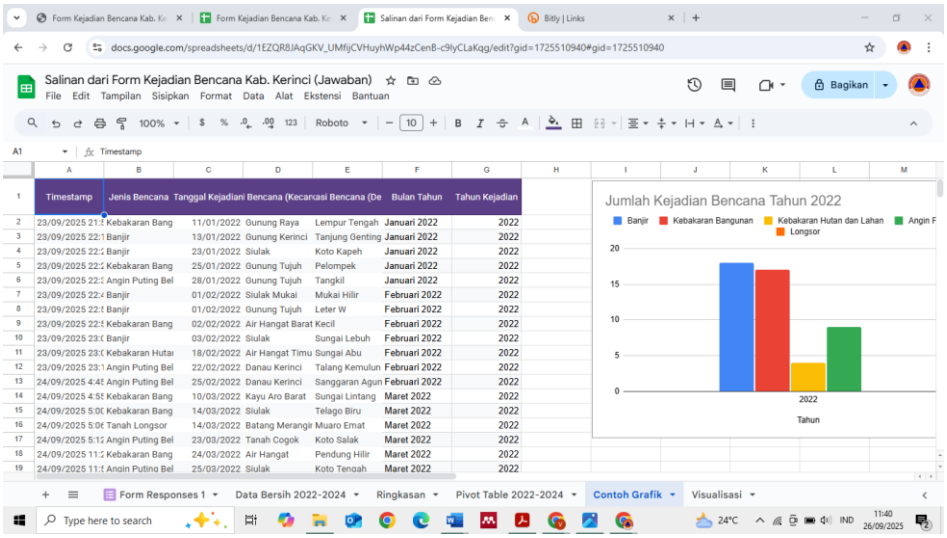
Gambar 12. Pengaturan Form Kejadian Bencana



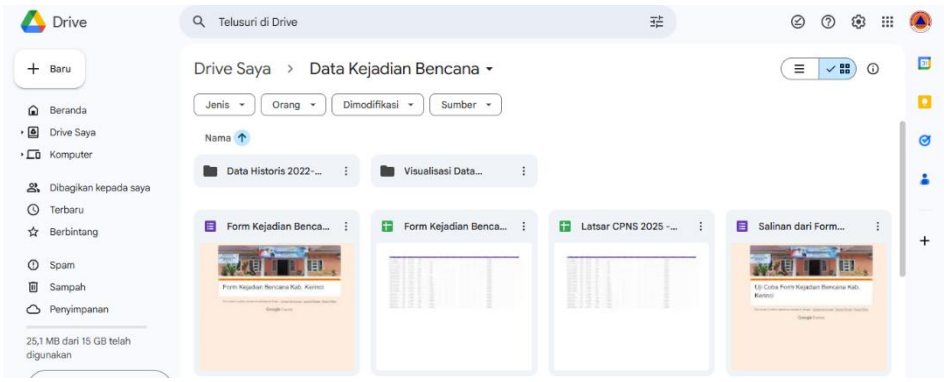
Gambar 13. Entri Data Historis Bencana



Gambar 14. Rekapan Data Historis Bencana



Gambar 15. Proses Visualisasi Data



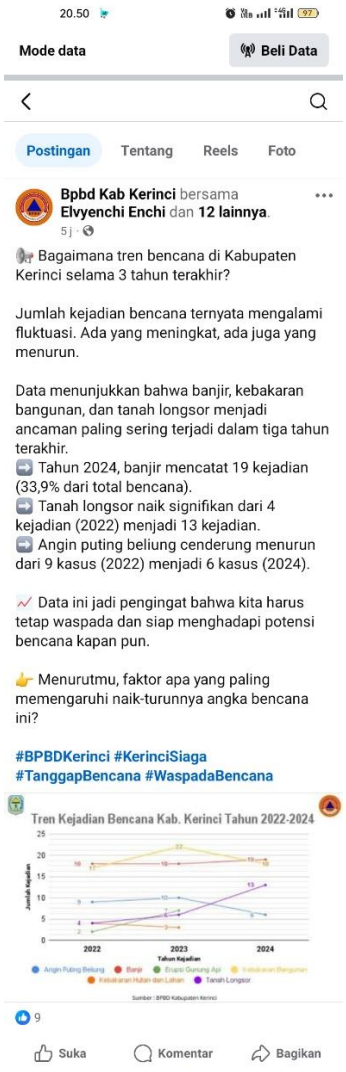
Gambar 16. Pusat Data Kejadian Bencana Online

3) Tahapan 3 mengkonsultasikan hasil entri, rekapan, dan grafik kepada mentor guna memperoleh validasi instrumen.

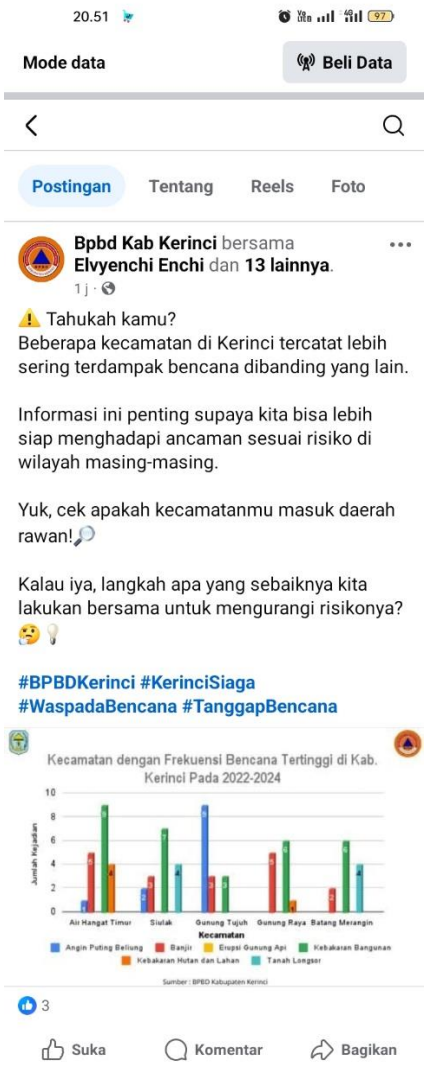


Gambar 17. Mengkonsultasikan hasil entri, rekapan dan grafik kepada mentor

4) Tahapan 4 mempublikasikan grafik bencana ke sosial media



Gambar 18. Postingan Grafik Tren Kejadian Bencana di Kab. Kerinci tahun 2022-2024



Gambar 19. Postingan Grafik Kecamatan dengan Frekuensi Bencana tertinggi

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Tahapan 1

Pada tanggal 22 September 2025, penulis membuat akun Google khusus yang akan digunakan sebagai wadah pengelolaan data kejadian bencana. Proses dilakukan mulai dari pendaftaran alamat email, aktivasi keamanan akun, hingga sinkronisasi dengan perangkat kerja. Penulis juga menyesuaikan pengaturan akun agar sesuai dengan kebutuhan organisasi, termasuk penyimpanan berbasis cloud untuk memudahkan kolaborasi..

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa Akun Google aktif yang siap digunakan untuk pengelolaan instrumen data kebencanaan.

2) Tahapan 2

Pada tanggal 22-23 September 2025, penulis membuat Google Form untuk instrumen entri data kejadian bencana. Pada tahap ini, pertanyaan disusun menjadi beberapa bagian dan diatur logika pertanyaannya. Selanjutnya, penulis melakukan input data historis bencana tahun 2022–2024 berdasarkan arsip Pusdalops BPBD dengan seksama. Data yang masuk secara otomatis terekam di *Google Sheets*, kemudian penulis olah menjadi grafik visualisasi (tren kejadian, sebaran wilayah, dan proporsi jenis bencana). Proses ini dilakukan bertahap untuk menjaga ketelitian.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa formulir online, rekapitulasi formulir, dan grafik visualisasi dari data historis bencana.

3) Tahapan 3

Pada 26 September 2025, penulis melakukan konsultasi dengan mentor untuk validasi instrumen. Masukan yang diberikan antara lain penyederhanaan tampilan grafik agar lebih komunikatif. Pada 28 September kembali mengkomunikasikan grafik yang telah dibuat akan diposting ke sosial media, tujuannya agar informasi bencana tersampaikan dengan baik, jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa catatan perbaikan.

4) Tahapan 4

Penulis bekerja sama dengan Humas BPBD untuk mempublikasikan grafik kejadian bencana melalui media sosial resmi BPBD.

Produk yang dihasilkan berupa unggahan data kebencanaan dengan visualisasi grafik yang jelas dan bahasa yang sederhana.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan aktualisasi pada minggu ketiga ini mendukung pencapaian visi Kabupaten Kerinci melalui beberapa misi. Pertama, **misi nomor 1**, yaitu menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif. Hal ini tercermin dari pengelolaan data bencana yang lebih sistematis, valid, dan transparan melalui publikasi resmi BPBD sehingga meningkatkan kualitas pelayanan publik. Kedua, **misi nomor 4**, yaitu meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana serta ekologi.

Melalui entri data historis, penyusunan grafik visualisasi, dan validasi instrumen, BPBD memiliki basis data yang kuat untuk mendukung perencanaan serta pengambilan keputusan dalam penanggulangan bencana. Ketiga, **misi nomor 5**, yaitu pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah. Pemanfaatan teknologi digital melalui *Google Forms*, *Google Sheets*, dan publikasi di media sosial resmi BPBD merupakan bentuk inovasi pelayanan publik yang adaptif, mendukung kemandirian daerah dalam pengelolaan data kebencanaan, efisien, dan mudah diakses. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan tugas BPBD dalam menyajikan informasi bencana kepada masyarakat.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

   a. Dampak terhadap satuan kerja

      Tanpa penerapan nilai dasar ASN, kegiatan entri data, visualisasi, validasi, dan publikasi berisiko menghasilkan data yang tidak akurat, tidak terstandar, serta sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menurunkan kualitas tata kelola data di BPBD, menghambat penyusunan analisis risiko bencana, peta rawan bencana maupun dokumen perencanaan yang berupakan bagian penting dari fungsi mitigasi dan kesiapsiagaan BPBD. Selain itu, akan tertinggal dalam pemanfaatan teknologi sehingga mengurang kecepatan pelayanan data, melemahkan koordinasi internal maupun eksternal, serta

penyampaian informasi bencana lambat diterima pihak-pihak yang membutuhkan.

b. Dampak terhadap masyarakat

Publikasi data yang tidak dilandasi nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, dan Harmonis berpotensi menimbulkan kesalahan informasi, kebingungan, atau bahkan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap BPBD. Dampaknya, masyarakat akan kurang responsif dan kurang siap dalam menghadapi risiko bencana karena informasi yang diterima kurang akurat ataupun kurang informatif. Ketiadaan nilai dasar ASN dalam kegiatan ini akan melemahkan fungsi mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat serta mengurangi perlindungan masyarakat dari ancaman bencana.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahmi Musdhalifah, S.K.M		
Satuan Kerja		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil capaian/output**	**Paraf Mentor**
1	26 September 2025	Konsultasi terhadap hasil entri data, rekapan dan grafik kejadian bencana. Catatan : 1. Tambahkan grafik berdasarkan jenis bencana selama 3 th terakhir 2. Keterangan pada grafik diperjelas.	Tersedianya hasil entri, rekapan dan grafik yang disetujui	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Rahmi Musdhalifah, S.K.M		
Satuan Kerja		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil capaian/output**	**Media Komunikasi**

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 4	Melakukan sosialisasi penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	29 September – 05 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/*Evidence*	1. Surat undangan kegiatan sosialisasi 2. Daftar hadir peserta sosialisasi 3. Dokumentasi foto pelaksanaan sosialisasi 4. Peralatan dan instrumen sosialisasi (materi presentasi dan kuesioner) 5. Hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta 6. Dokumentasi tanya jawab.

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1) Tahapan 1 Membuat surat undangan, menyiapkan peralatan sosialisasi dan menyusun kuesioner yg disetujui mentor.

Pada tahap persiapan sosialisasi, penulis melakukan penyusunan surat undangan, daftar hadir dan menyusun kuesioner yang telah disetujui oleh mentor serta menyiapkan peralatan sosialisasi. Dalam tahap ini, penulis menerapkan nilai dasar kompeten dengan mempersiapkan seluruh kebutuhan kegiatan secara lengkap, mulai dari laptop, proyektor, materi presentasi hingga kuesioner. Nilai

Harmonis penulis implementasikan dengan menjaga komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak terkait agar persiapan berjalan lancar. Selain itu, nilai Adaptif ditunjukkan dengan menyesuaikan materi yang mudah dipahami dan peralatan sesuai kondisi peserta.

2) Tahapan 2 Melaksanakan sosialisasi terkait cara mengentri dan merekap data, membuat grafik visualisasi serta menyebarkan data melalui media sosial resmi BPBD.

   Pada tahap ini, penulis menerapkan oleh nilai Berorientasi Pelayanan diwujudkan dengan menyampaikan materi secara jelas dan sistematis agar peserta mudah memahami dan mengoperasikan instrumen dengan baik. Nilai Akuntabel penulis wujudkan dengan mendokumentasikan proses kegiatan. Nilai kompeten terlihat dari upaya memandu sosialisasi dengan baik dan menguasai materi secara mendalam. Sedangkan nilai Adaptif penulis implementasikan dengan menyesuaikan metode penyampaian sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta, seperti memberikan penjelasan tambahan pada bagian yang dirasa sulit dan memperlambat tempo penyampaian.

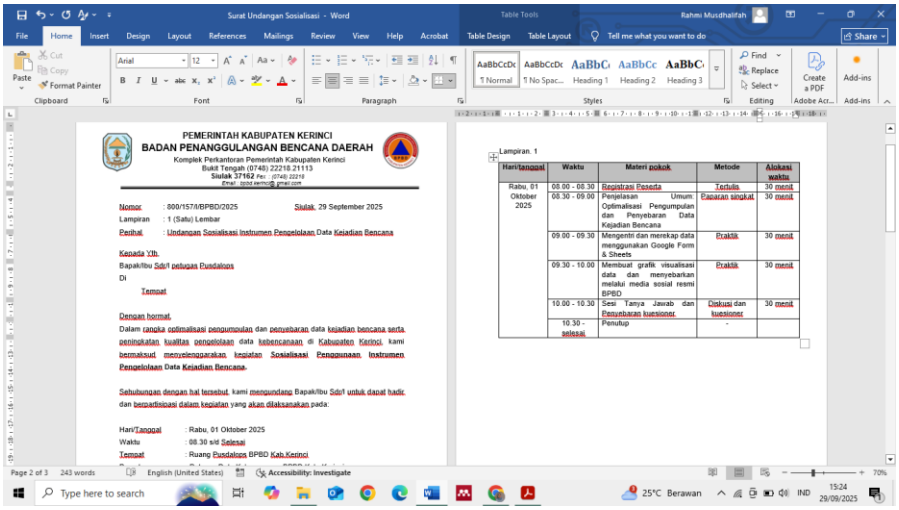
3) Tahapan 3 : Melakukan sesi tanya jawab dan menyebarkan kuesioner kepada peserta.

   Penulis memfasilitasi sesi tanya jawab sekaligus menyebarkan kuesioner kepada peserta untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan

sosialisasi. Dalam tahap ini, nilai Akuntabel ditunjukkan dengan mengolah hasil kuesioner dan tanya jawab sebagai bahan evaluasi. Setiap masukan dari peserta dicatat dengan baik untuk ditindaklanjuti. Nilai Kompeten tercermin dalam kemampuan mengelola forum diskusi agar kondusif. Nilai Harmonis diwujudkan dengan sikap terbuka terhadap setiap pendapat peserta. Sementara nilai Kolaboratif melibatkan peserta dalam evaluasi dan mendengarkan masukan yang disampaikan.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/*evidence*

1) Tahapan 1 teknik aktualisasi berupa persiapan semua kebutuhan sosialisasi.



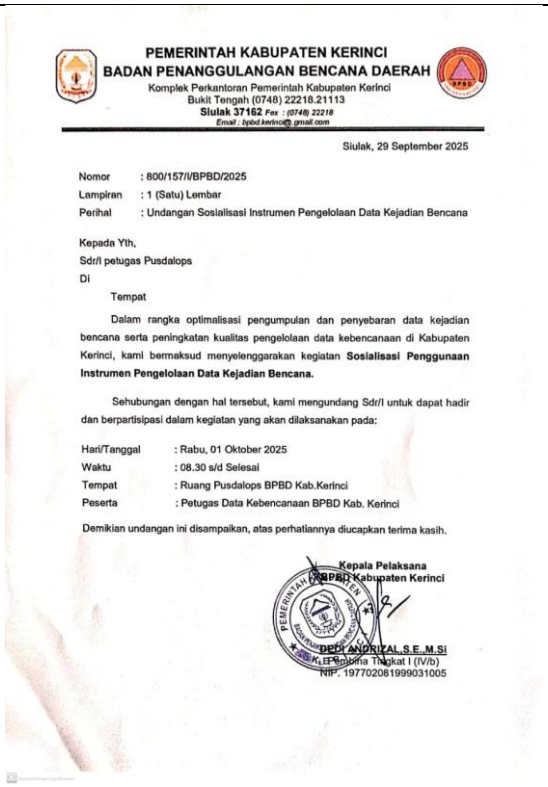
Gambar 20. Penyusunan Konsep Surat Undangan, Daftar Hadir dan Kuesioner



Gambar 21. Penyusunan materi sosialisasi



Gambar 22. Konsultasi Draf Surat Undangan, Daftar Hadir dan Kuesioner Evaluasi Peserta kepada Mentor



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kerinci
Bukit Tengah (0748) 22218.21113
Siulak 37162 Fax : (0748) 22218
Email : bpbd.kerinci@ gmail.com

Siulak, 29 September 2025

Nomor : 800/157/I/BPBD/2025
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Undangan Sosialisasi Instrumen Pengelolaan Data Kejadian Bencana

Kepada Yth,
Sdr/I petugas Pusdalops
Di
Tempat

Dalam rangka optimalisasi pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana serta peningkatan kualitas pengelolaan data kebencanaan di Kabupaten Kerinci, kami bermaksud menyelenggarakan kegiatan **Sosialisasi Penggunaan Instrumen Pengelolaan Data Kejadian Bencana.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengundang Sdr/I untuk dapat hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Oktober 2025
Waktu : 08.30 s/d Selesai
Tempat : Ruang Pusdalops BPBD Kab.Kerinci
Peserta : Petugas Data Kebencanaan BPBD Kab. Kerinci

Demikian undangan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Pelaksana
BPBD Kabupaten Kerinci

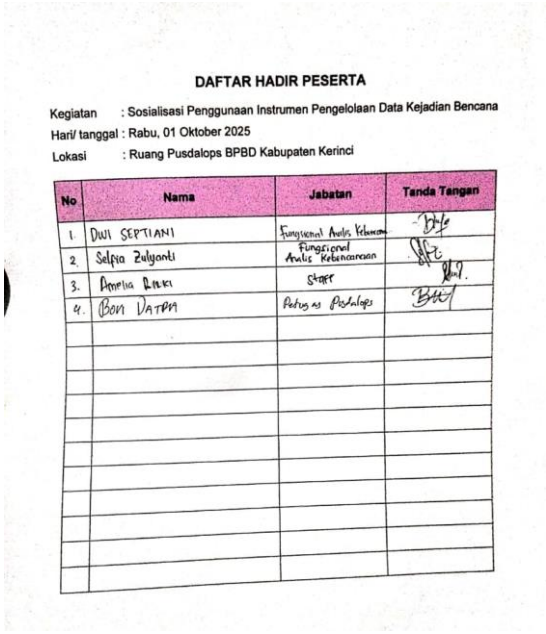
DEDI ANDRIZAL, S.E, M.Si
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 197702081999031005

Gambar 23. Undangan Sosialisasi



Gambar 24. Peralatan Sosialisasi

2) Tahapan 2 teknik aktualisasi yang digunakan adalah presentasi, praktik langsung dan diskusi. Penulis memulai dengan presentasi materi menggunakan slide yang informatif untuk memudahkan pemahaman konsep. Setelah presentasi dilanjutkan dengan sesi praktik.



DAFTAR HADIR PESERTA

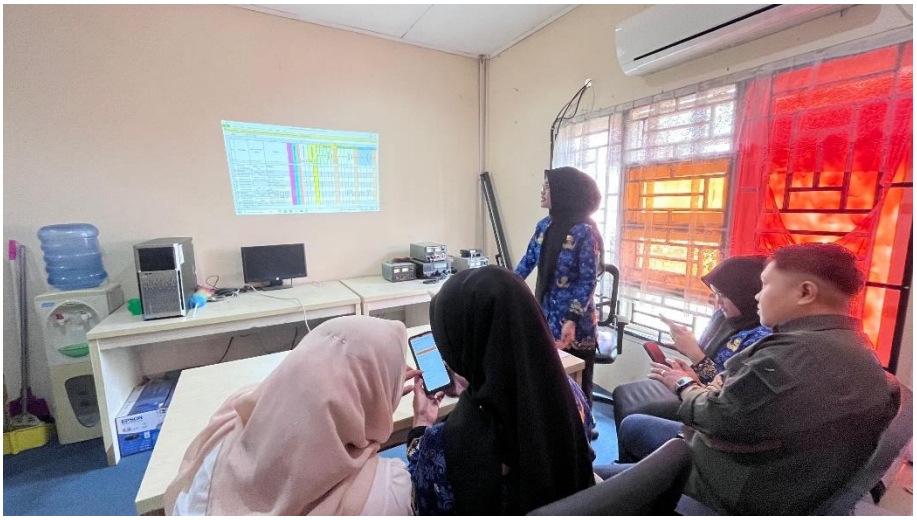
Kegiatan : Sosialisasi Penggunaan Instrumen Pengelolaan Data Kejadian Bencana
Hari/ tanggal : Rabu, 01 Oktober 2025
Lokasi : Ruang Pusdalops BPBD Kabupaten Kerinci

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	DWI SEPTIANI	Fungsional Analis Kebencanaan	
2.	Selfia Zulyanti	Fungsional Analis Kebencanaan	
3.	Amelia Rizki	Staff	
4.	BOY DATRA	Petugas Pusdalops	

Gambar 25. Daftar Hadir Peserta



Gambar 26. Melakukan Scan QR-Code untuk mengakses formulir



Gambar 27. Praktik Entri Data

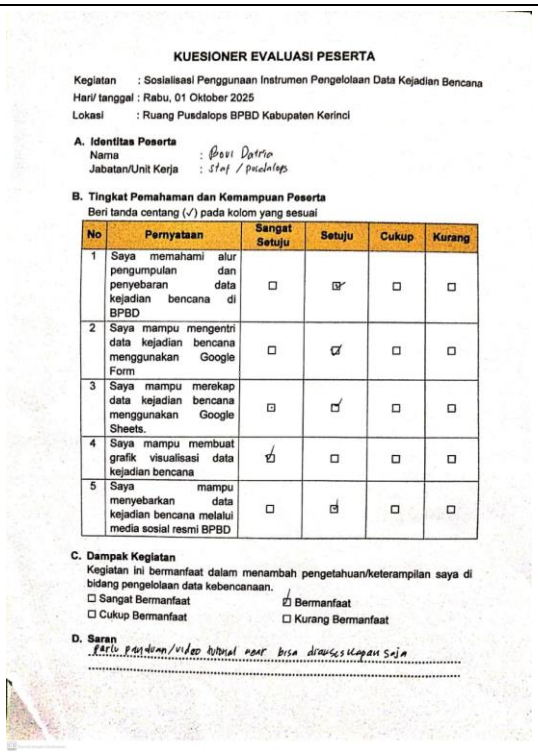
3) Tahapan 3 teknik aktualisasi yang digunakan adalah diskusi terbuka dan menyebarkan kuesioner kepada peserta.



Gambar 28. Sesi Diskusi



Gambar 29. Pengisian Kuesioner Evaluasi Peserta



KUESIONER EVALUASI PESERTA

Kegiatan : Sosialisasi Penggunaan Instrumen Pengelolaan Data Kejadian Bencana
Hari/ tanggal : Rabu, 01 Oktober 2025
Lokasi : Ruang Pusdalops BPBD Kabupaten Kerinci

A. Identitas Peserta
Nama : Bovi Datria
Jabatan/Unit Kerja : Staf / pusdalops

B. Tingkat Pemahaman dan Kemampuan Peserta
Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Kurang
1	Saya memahami alur pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana di BPBD	☐	☑	☐	☐
2	Saya mampu mengentri data kejadian bencana menggunakan Google Form	☐	☑	☐	☐
3	Saya mampu merekap data kejadian bencana menggunakan Google Sheets.	☐	☑	☐	☐
4	Saya mampu membuat grafik visualisasi data kejadian bencana	☑	☐	☐	☐
5	Saya mampu menyebarkan data kejadian bencana melalui media sosial resmi BPBD	☐	☑	☐	☐

C. Dampak Kegiatan
Kegiatan ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan/keterampilan saya di bidang pengelolaan data kebencanaan.
☐ Sangat Bermanfaat ☑ Bermanfaat
☐ Cukup Bermanfaat ☐ Kurang Bermanfaat

D. Saran
Perlu panduan/video tutorial agar bisa dipraktekkan saja

Gambar 30. Kuesioner Evaluasi Peserta

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Tahapan 1

Pada tanggal 29 September 2025, penulis mulai mempersiapkan pelaksanaan sosialisasi penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana. Penulis menyusun konsep surat undangan yang ditujukan kepada peserta sosialisasi yang memuat informasi lmengenai waktu, tempat dan tujuan sosialisasi serta kuesioner evaluasi peserta. Setelah draf tersusun, dilanjutkan konsultasi bersama mentor terkait isi undangan dan kuesioner. Setelah undangan direvisi sesuai perbaikan, dilanjutkan dengan meminta paraf Sekretaris BPBD dan tanda tangan Kepala Pelaksana BPBD.

Undangan disebarkan kepada pengurus data kejadian bencana. Selain itu, juga membuat daftar hadir peserta dan file presentasi untuk pelaksanaan sosialisasi dengan bahasa yang mudah dipahami. Penulis menyiapkan dan melakukan pengecekan peralatan sosialisasi untuk memastikan semua berfungsi dengan baik, termasuk melakukan uji coba proyektor dan file presentasi.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa surat undangan yang sah, peralatan sosialisasi yang lengkap dan berfungsi optimal serta kuesioner evaluasi yang terstruktur jelas.

2) Tahapan 2

Pada Rabu, 01 Oktober 2025, penulis melakukan sosialisasi penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana yaitu menggunakan *Google Form* dan *Google Sheets.* Kegiatan dimulai dengan penjelasan latar belakang dari pengambilan pemecahan isu yang terjadi di BPBD Kabupaten Kerinci, melalui salah satu rangkaian gagasan kreatif ini diharapkan bermanfaat terhadap pengelolaan dan kualitas data kejadian bencana. Setelah presentasi, dilanjutkan dengan sesi praktik langsung, peserta diminta mengakses QR-*code* yang berisi form kejadian bencana dan mempraktikkan mengisinya dan memperlihatkan cara mengekspor hasil form ke *Google Sheets*. Lalu di *Google Sheets* juga dipraktikkan cara merekap, membuat grafik dan menyebarkan informasi tersebut ke media sosial resmi BPBD.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa dokumentasi kegiatan sosialisasi berupa foto, daftar hadir peserta dan materi presentasi.

3) Tahapan 3

Penulis membuka sesi tanya jawab agar peserta dapat mengajuka pertanyaaan, menyampaikan pengalaman saat praktik dan masukan terhadap instrumen yang disosialisasikan. Setelah itu, penulis membagikan kuesioner evaluasi yang diisi oleh peserta untuk memperoleh gambaran pemahaman peserta dan masukan perbaikan untuk kegiatan.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa rekap hasil tanya jawab dan kueisonar yang telah diisi peserta.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan aktualisasi pada minggu keempat ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi dan misi Kabupaten Kerinci serta tugas organisiasi BPBD. Pertama, **misi nomor 1**, yaitu menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif, karena menghasilkan petugas yang mampu mengelola data bencana secara sistematis dan responsif. Kedua, **misi nomor 4**, yaitu meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana serta ekologi, karena instrumen yang disosialisasikan akan menjadi sarana pendukung bagi tersedianya data kebencanaan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dan langkah mitigasi. Ketiga, **misi nomor 5**, yaitu pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya

saing daerah, karena instrumen pengelolaan data merupakan bentuk inovasi yang dapat mempekuat kapasitas daerah dalam menangani bencana. Dengan dmikian, kegiatan ini tidak hanya memenuhi kewajiban tugas BPBD dalam hal pengelolaan data, tetapi juga memperkuat pelayanan publik yang adaptif, sarana pendukung ketahanan bencana dan inovasi daerah menuju terwujudnya visi Kabupaten Kerinci yang lebih tangguh dan berdaya saing.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

   a. Dampak terhadap satuan kerja

      Jika kegiatan aktualisasi ini tidak dilaksanakan berdasarkan nilai dasar ASN, maka kualitas kegiatan berisiko kurang optimal. Proses persiapan bisa menjadi kurang matang, instrumen dan peralatan yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada dokumentasi kegiatan. Secara keseluruhan, kegagalan penerapan instrumen pengeolaan data akan menghambat efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi dalam pengelolaan data kejadian bencana sehingga berpotensi kesulitan menyediakan data yang akurat, cepat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung pengambilan keputusan kebencanaan.

   b. Dampak terhadap masyarakat

      Bagi masyarakat, apabila kegiatan ini tidak menerapkan nilai dasar ASN akan berpengaruh pada pengoperasian instrumen

pengelolaan dan penyajian data kurang terkelola dengan baik. Hal ini menyebabkan terbatasnya akses terhadap informasi kebencanaan yang akurat dan terkini dimana seharusnya dapat diakses melalui media sosial resmi BPBD yang menjadi sumber informasi yang kredibel untuk mengantisipasi dan menghadapi bencana. Tanpa data yang dikelola dengan baik, informasi yang disampaikan ke publik berisiko tidak lengkap dan terlambat sehingga mengurangi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Selain itu, pelayanan publik di bidang kebencanaan tidak akan berjalan optimal karena keputusan yang diambil tidak didukung oleh basis data yang kuat. Dampak akhirnya, masyarakat kurang terlindungi dan rentan ketika terjadi bencana.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahmi Musdhalifah, S.K.M		
Satuan Kerja		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil capaian/output**	**Paraf Mentor**
1	29 September 2025	Konsultasi konsep undangan, daftar hadir dan kuesioner. Catatan : 3. Perbaikan pada narasi di undangan. 4. Perbaikan pada pemilihan kata di kuesioner.	Tersedianya undangan, daftar hadir dan kuesiner yang telah diperbaiki dan disetujui oleh mentor.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Rahmi Musdhalifah, S.K.M		
Satuan Kerja		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil capaian/output**	**Media Komunikasi**

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Melakukan evaluasi terkalit pelaksanaan kegiatan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	06 – 12 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/*Evidence*	1. Tersedianya laporan kegiatan sosialisasi 2. Tersedianya draf laporan aktualisasi 3. Tersedianya laporan aktualisasi

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1) Tahapan 1 melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Pada tahap ini, penulis melakukan evaluasi menyeluruh kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan pada minggu sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan menelaah hasil kegiatan, tanggapan peserta serta efektivitas metode penyampaiam materi. Dalam tahap ini, nilai **Berorientasi Pelayanan** diterapkan dengan menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa kedepannya sehingga kegiatan lebih optimal. Nilai **Akuntabel** tercermin dalam pencatatan hasil evaluasi secara lengkap, akurat dan objektif sebagai bentuk

pertanggungjawaban terhadap terhadap proses kegiatan. Nilai **Adaptif** penulis wujudkan dengan terbuka terhadap masukan dari peserta sosialisasi sebagai bahan perbaikan.

2) Tahapan 2 membuat laporan kegiatan aktualisasi.

   Setelah selesai pembuatan laporan kegiatan sosialisasi, penulis menyusun laporan kegiatan aktualisasi secara sistematis sesuai format dan pedoman. Laporan ini berisi uraian lengkap dari deskripsi isu hingga rencana tindak lanjut dari gagasan pemecahan isu. Pada tahap ini, penulis menerapkan oleh nilai **Akuntabel** dengan memastian isi laporan berdasarkan data dan fakta kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **Kompeten** penulis wujudkan dengan menulis laporan secara terstruktur sesuai format dan kaidah penulisan yang benar. Nilai **Harmonis** tercermin dengan melibatkan mentor dalam memberikan masukan agar laporan sesuai kebutuhan organisasi. Sedangkan nilai **Loyal** penulis terapkan dengan menyusun laporan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap instansi tempat penulis bertugas.

3) Tahapan 3 : Menyampaikan laporan hasil aktualisasi kepada mentor.

Akuntabel : penulis telah menyerahkan laporan yang sah, ditandatangani, dan dapat dipertanggungjawabkan.
Kompeten: penulis telah menyampaikan laporan seuai format dan standar yang berlaku.
Harmonis : penulis menggunakan bahasa dan etika yang baik dalam menyampaikan laporan.

Loyal: penulis disiplin menyampaikan laporan tepat waktu sesuai ketentuan pelatihan dasar

Tahap terakhir adalah penyampaian laporan hasil aktualisasi kepada mentor untuk mendapatkan persetujuan. Laporan disampaikan dengan bahasa yang sopan dan profesional. Setelah dilakukan perbaikan sesuai arahan. Dalam tahap ini, nilai **Akuntabel** tampak dari tanggung jawab dalam menyusun dan menyampaikan laporan hasil aktualisasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **Kompeten** diterapkan dengan memastikan laporan disampaikan sesuai format resmi. Nilai **Harmonis** terwujud dalam komunikasi yang baik, menjaga etika dan sopan santun dalam proses penyampaian laporan. Sementara nilai **Loyal** ditunjukkan dengan disiplin menyelesaikan dan menyampaikan sesuai ketentual pelatihan dasar.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/*evidence*

1) Tahapan 1 teknik aktualisasi berupa penyusunan laporan kegiatan hasil pelaksanaan. Bukti fisiknya berupa laporan pelaksanaan sosialisasi.

LAPORAN HASIL KEGIATAN

SOSIALISASI PENGGUNAAN INSTRUMEN PENGELOLAAN DATA KEJADIAN BENCANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN KERINCI

Disusun oleh :

Nama	**: Rahmi Musdhalifah, S.K.M**
NIP	**: 200203102025052001**
Jabatan	**: Analis Kebencanaan Ahli Pertama**
Instansi	**: BPBD – Pemerintah Kabupaten Kerinci**
Kelas/Kelompok	**: 4**
No. Absen	**: A.14.4.38**
Angkatan	**: XIV**

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

KABUPATEN KERINCI

TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan "Sosialisasi Penggunaan Instrumen Pengelolaan Data Kejadian Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kerinci" dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagiana dari rangkaian aktualisasi dan habituasi Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XIV yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana di BPBD Kabupaten Kerinci melalui pemanfaatan *Google Form* dan *Google Sheet*.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan sosialiasi yang telah dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2025. Melalui kegiatan ini, diharapkan para petugas Pusdalops BPBD Kabupaten Kerinci dapat memahami dan mengoperasikan instrumen pengelolaan data kejadian bencana secara optimal untuk mendukung peningkatan kualitas pengelolaan data kebencanaan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Kerinci, mentor dan pesera sosialisasi yang telah berpartisipasi. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan.

Kerinci, 7 Oktober 2025
Penulis,

Rahmi Musdhalifah, S.K.M
NIP. 200203102025052001

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kerinci merupakan wilayah dengan karakteristik geografis rawan bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), potensi letusan gunung api serta gempa bumi. Berdasarkan data InaRISK BNPB, Indeks Risiko Bencana Kabupaten Kerinci menunjukkan tren peningkatan, yaitu sebesar 132,02 pada tahun 2022, meningkat menjadi 140,58 pada tahun 2023 dan mencapai 143,1 pada tahun 2024.

Kondisi tersebut menunjukkan tingginya tingkat risiko bencana yang harus diantisipasi sehingga kebutuhan akan data kebencanaan yang akurat dan cepat sangat penting untuk mendukung mitigasi, tanggap darurat dan pemulihan. Namun, pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana di BPBD Kabupaten Kerinci masih menghadapi berbagi kendala.

Ketiadaan sistem pengelolaan data kejadian bencana yang terstruktur, terintegrasi dan mudah diakses mengakibatkan informasi sering kali tidak lengkap dan sulit diakses. Dalam pengisian form kejadian bencana tidak selalu sesuai format atau terisi secara lengkap. Situasi ini mengakibatkan data tidak terstandar, kualitasnya rendah, menyulitkan konsolidasi laporan secara cepat dan akurat sehingga berpotensi penundaan pengambilan keputusan.

Sebagai bagian dari kegiatan aktualisasi dan habituasi Pelatihan Dasar CPNS Golongan III, telah dikembangkan instrumen pengelolaan data kejadian bencana berbasis Google Form dan Google Sheet yang dirancang untuk mengoptimalkan pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana. Instrumen ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan data, mempercepat respon bencana, memperkuat koordinasi internal, serta

menunjang pencapaia Standar Pelayanan Minimal (SPM) sub-urusan bencana.

Untuk memastikan instrumen dapat digunakan secara optimal, maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada pegawai Pusdalops BPBD Kabupaten Kerinci sebagai pengelola data kejadia bencana. Melalui sosialisasi ini, diharapkan petugas dapat memahami cara penggunaan instrumen, melakukan entri data encana, merekap data, membuat grafik visualisasi grafik serta menyebarluaskan informasi kejadian bencana dalam bentuk visualisasi melalui media sosial resmi BPBD.

1.2 Tujuan

Adapun kegiatan sosialisasi ini bertujua untuk:

1. Memperkenalkan instrumen pengelolaan data kejadian bencana berbasis Google Form dan Google Sheet kepada pegawai Pusdalops BPBD Kabupaten Kerinci.
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan instrumen pengelolaan data kejadian bencana.
3. Memberikan panduan tentang cara mengentri dan merekap data, membuat grafik visualisasi dan menyebarluaskannya melalui media sosial resmi BPBD.
4. Mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan sosialisasi.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini antara lain:

1. Bagi Peserta
   a. Meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan data kejadian bencana berbasis teknologi digital

b. Memiliki kemampuan praktid dalam mengoperasikan Google Forms dan Google Sheets untuk keperluan pelaporan data kejadian bencana
c. Memahami pentingnya ketersediaan data yang mudah diakses, informatif dan terstandar dalam mendukung pengambilan keputusan.

2. Bagi Satuan Kerja (BPBD Kabupaten Kerinci)
a. Meningkatkan eektivitas dan efisiensi pengelolaan data kejadian bencana
b. Mempercepat proses pengumpulan, validasi dan penyebaran informasi kebencanaan
c. Mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) sub-urusan bencana
d. Memperkuat koordinasi internal dalam penanganan bencana
e. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan data

3. Bagi Masyarakat
a. Memperoleh informasi kejadian bencana yang lebih cepat, akurat dan mudah diakses
b. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana

4. Bagi Pemerintah Daerah
a. Tersedianya data kejadian bencana yang terstruktur untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah
b. Mendukung pencapaian visi misi daerah khususya dalam meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana

1.4 Dasar Hukum dan Landasan Kegiatan

Adapun

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara

3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
4. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil
5. Peraturan Kepala BNPB Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Data dan Informasi Bencana Indonesia
6. Peraturan Menteri PANRB Nomor 16 Tahun 2021 tentang SMART ASN
7. Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 5 Tahun 2022 tentang Susunan Perangkat Daerah
8. Peraturan Bupati Kerinci Nomor 2 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci
9. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kerinci Tahun 2025-2029
10. Rekomendasi Kebijakan InaRISK BNPB untuk Kabupaten Kerinci tentang Penguatan Struktur dan Mekanisme Informasi Kebencanaan Daerah
11. Surat Undangan Nomor 800/157/I/BPBD/2025 tanggal 29 September 2025 tentang Undangan Sosialisasi Instrumen Pengelolaan Data Kejadian Bencana.

BAB II
PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Sosialisasi Penggunaan Instrumen Pengelolaan Data Kejadian Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kerinci dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 01 Oktober 2026
Waktu : 08.30 WIB s.d Selesai
Tempat : Ruang Pusdalops BPBD Kabupaten Kerinci
Alamat : Kompleks Perkantoran Bukit Tengah, Kec. Siulak, Kab. Kerinci

2.2 Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan sosialisasi adalah petugas Pusdalops (Pusat Pengendalian Operasi) BPBD Kabupaten Kerinci yang berjumlah 4 orang. Peserta merupakan pegawai yang bertugas dalam pengelolaan data kebencanaan dan memiliki peran strategis dalam pencatatan informasi kejadian bencana di Kabupaten Kerinci.

2.3 Metode Sosialisasi

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi adalah:

1. **Presentasi**
Penyampaian materi menggunakan media PowerPoint/slide presentasi untuk menjelaskan konsep, latar belakang, tujuan, dan panduan penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana
2. **Demonstrasi**
Peragaan langsung penggunaan Google Forms dan Google Sheets melalui proyektor/layar agar peserta dapat melihat secara jelas setiap tahapan operasional, mulai dari cara mengakses, mengisi form, membaca rekapitulasi data, hingga membuat visualisasi grafik
3. **Praktik Langsung**

Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung menggunakan instrumen dengan perangkat masing-masing atau perangkat yang disediakan, termasuk simulasi pengisian form dan membuat grafik sederhana.
4. **Diskusi dan Tanya Jawab**
Sesi interaktif untuk menampung pertanyaan, masukan, klarifikasi, dan berbagi pengalaman dari peserta terkait penggunaan instrumen maupun kendala yang mungkin dihadapi
5. **Evaluasi**
Pembagian kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, menilai efektivitas sosialisasi, dan mendapatkan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang

2.4 Rangkaian Kegiatan Sosialisasi

Hari/Tanggal	Waktu	Materi Pokok	Metode	Alokasi Waktu
Kamis, 02 Oktober 2025	08.00 - 08.30	Registrasi Peserta	Tertulis	30 menit
	08.30 - 09.15	Penjelasan Umum: Optimalisasi Pengumpulan dan Penyebaran Data Kejadian Bencana	Paparan singkat	1 JP
	09.15 - 10.00	Mengenlri dan merekap data menggunakan Google Form & Sheets	Praktik	1 JP
	10.00 - 10.45	Membuat grafik visualisasi data dan menyebarkan melalui media sosial resmi BPBD	Praktik	1 JP
	10.45 - 11.30	Sesi Tanya Jawab dan Penyebaran kuesioner	Diskusi dan kuesioner	1 JP
	11.30 - selesai	Penutup	-	

BAB III
HASIL KEGIATAN

3.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana dilaksanakan pada hari Rabu, 01 Oktober 2025 di Ruang Pusdalops BPBD Kabupaten Kerinci. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.30 WIB hingga selesai dihadiri oleh 4 orang peserta dari petugas Pusdalops dan Staf bidang Kedaruratan dan Logistik.

Kegiatan dibuka dengan penjelasan singkat yang mengenai latar belakang, tujuan dan manfaat sosialisasi. Suasanya kegiatan berlangsug kondusi. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Materi disampaikan secara sistematis dimulai dari pengenalam konsep, demonstrasi penggunaan instrumen hingga praktik langsung. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung mengisi *Google Forms* dan melihat hasil rekapitulasi di *Google Sheets*.

3.2 Hasil Kegiatan Sosialisasi

Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya pengelolaan data kejadian bencana yang terstruktur, akurat dan mudah siakses untuk mendukung pengambilan keputusan dan respon cepat dalam penanggulangan bencana. Selain itu, peserta dapat mengakses dan mengisi Google Form, membaca dan memahami rekapitulasi data di Google Sheets, membuat grafik sederhana dan memahami penyebaran informasi kejadian bencana melalui media sosial. Selain itu, peserta juga memberikan beberapa masukan terhadap instrumen yang dikembangkan.

3.3 Dampak dan Manfaat Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak dan manfaat sebagai berikut:

1. Petugas Pusdalops memiliki keterampilan dalam mengelola data kejadian bencana menggunakan teknologi digital.
2. Dengan menggunakan instrument yang seragam, format dan kualitas data yang dikumpulkan lebih konsisten dan terstandar sehingga memudahkan proses analisis dan pelaporan.
3. Proses pengumpulan, rekapitulasi, dan penyebaran data menjadi lebih cepat dan efisien karena dilakukan secara digital dan otomatis.
4. Data yang tersimpan secara digital dan terdokumentasi dengan baik meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan informasi kebencanaan
5. Data yang yang terintegrasi memfasilitasi koordinasi antarbidang di BPBD dan dengan instansi terkait lainnya
6. Mengimplementasikan nilai BerAKHLAK.

3.4 Hambatan dan Solusi

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, terdapat beberapa hambatan sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu untuk praktik mendalam.
2. Perbedaan tingkat pemahaman peserta.

Adapun solusi yang dilakukan yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk asistensi lanjutan jika diperlukan.
2. Penyampaian materi sesuai tingkat pemahaman peserta, menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan pendampingan intensif bagi peserta yang memerlukan.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Penggunaan Instrumen Pengelolaan Data Kejadian Bencana yang telah dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan sosialisasi telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun.
2. Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi pemaparan materi, praktik, maupun diskusi.
3. Instrumen pengelolaan dala kejadian bencana berbasis Google Forms dan Google Sheets mendapat respons positif dari peserta dan dianggap dapat memudahkan pekerjaan pengelolaan data kebencanaan.
4. Kegiatan ini berhasil mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya dalam aspek berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, adaptif, dan kolaboratif.
5. Hambatan yang ditemui selama kegiatan dapat diatasi dengan baik melalui penyesuaian metode dan pendekatan yang fleksibel.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi, untuk kelanjutan dan optimalisasi penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana, direkomendasikan hal-hal berikut:

1. Perlu dilakukan pendampingan dan asistensi teknis kepada petugas Pusdalops dalam penggunaan instrumen, terutama pada fase awal implementasi.

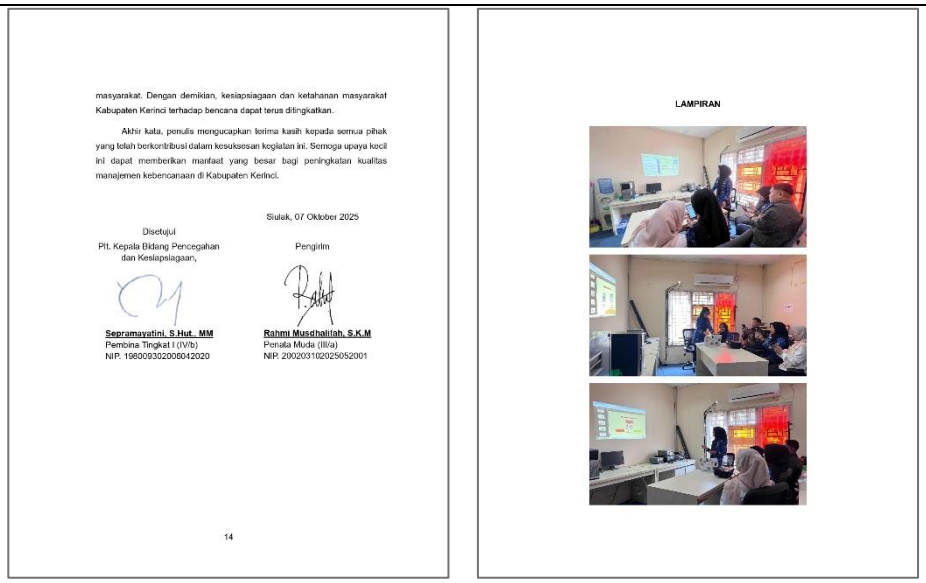
2. Menyusun dan mendistribusikan panduan penggunaan instrumen (user manual) dalam bentuk cetak atau digital yang dapat diakses kapan saja oleh pengguna.
3. Menyelenggarakan pelatihan lanjutan untuk memastikan konsistensi dan peningkatan keterampilan pengguna.
4. Mengeksplorasi kemungkinan integrasi instrumen ini dengan sistem pelaporan atau database kebencanaan lainnya yang digunakan di tingkat provinsi atau nasional.
5. Melakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan instrumen untuk mengidentifikasi kendala, kebutuhan perbaikan, atau pengembangan fitur tambahan yang diperlukan

4.3 Penutup

Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Instrumen Pengelolaan Data Kejadian Bencana merupakan langkah strategis dalam upaya optimalisasi pengelolaan data kebencanaan di BPBD Kabupaten Kerinci. Dengan memanfaatkan teknologi digital melalui Google Forms dan Google Sheets, diharapkan proses pengumpulan, rekapitulasi, dan penyebaran data kejadian bencana dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, terstruktur, dan efisien.

Keberhasilan implementasi instrumen ini sangat bergantung pada komitmen dan konsistensi seluruh pihak yang terlibat, terutama para petugas Pusdalops sebagai pengguna utama. Dukungan dari pimpinan BPBD dan koordinasi yang baik antarunit juga menjadi kunci keberlanjutan penggunaan instrumen ini.

Penulis berharap instrumen ini tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan internal BPBD, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, khususnya dalam penyediaan informasi kebencanaan yang cepat dan akurat kepada



masyarakat. Dengan demikian, kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat Kabupaten Kerinci terhadap bencana dapat terus ditingkatkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan ini. Semoga upaya kecil ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kualitas manajemen kebencanaan di Kabupaten Kerinci.

Siulak, 07 Oktober 2025

Disetujui
Plt. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan,

Sepramayatini, S.Hut., MM
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 198009302006042020

Pengirim

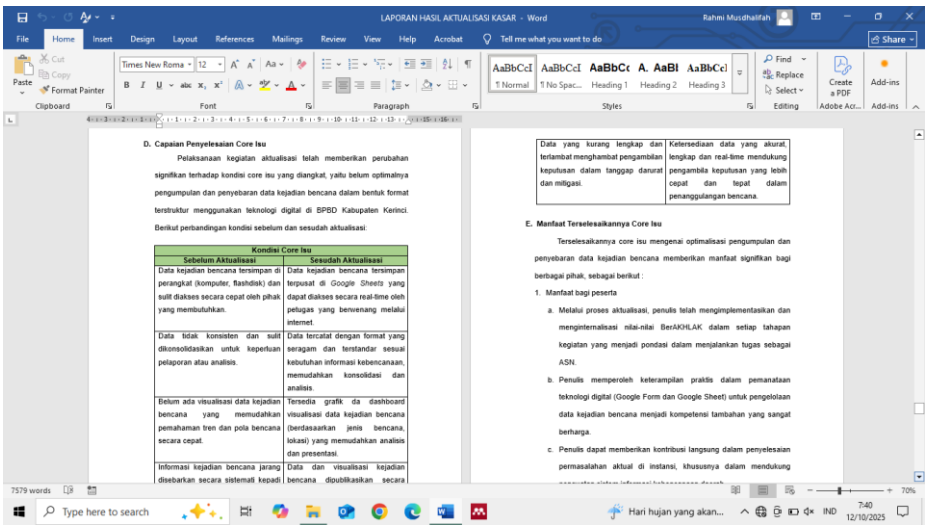
Rahmi Musdhalifah, S.K.M
Penata Muda (III/a)
NIP. 200203102025052001

14

LAMPIRAN

Gambar 31. Laporan Kegiatan Sosialisasi

2) Tahapan 2 teknik aktualisasi yang digunakan adalah penyusunan draf laporan kegiatan aktualisasi.



LAPORAN HASIL AKTUALISASI KASAR - Word

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi telah memberikan perubahan signifikan terhadap kondisi core isu yang diangkat, yaitu belum optimalnya pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana dalam bentuk format terstruktur menggunakan teknologi digital di BPBD Kabupaten Kerinci. Berikut perbandingan kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi:

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Data kejadian bencana tersimpan di perangkat (komputer, flashdisk) dan sulit diakses secara cepat oleh pihak yang membutuhkan.	Data kejadian bencana tersimpan terpusat di Google Sheets yang dapat diakses secara real-time oleh petugas yang berwenang melalui internet.
Data tidak konsisten dan sulit dikonsolidasikan untuk keperluan pelaporan atau analisis.	Data tercatat dengan format yang seragam dan terstandar sesuai kebutuhan informasi kebencanaan, memudahkan konsolidasi dan analisis.
Belum ada visualisasi data kejadian bencana yang memudahkan pemahaman tren dan pola bencana secara cepat.	Tersedia grafik da dashboard visualisasi data kejadian bencana (berdasaarkan jenis bencana, lokasi) yang memudahkan analisis dan presentasi.
Informasi kejadian bencana jarang disebarkan secara sistematis kepadi	Data dan visualisasi kejadian bencana dipublikasikan secara

Data yang kurang lengkap dan terlambat menghambat pengambilan keputusan dalam tanggap darurat dan mitigasi.	Ketersediaan data yang akurat, lengkap dan real-time mendukung pengambila keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam penanggulangan bencana.

E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu

Terselesaikannya core isu mengenai optimalisasi pengumpulan dan penyebaran data kejadian bencana memberikan manfaat signifikan bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peserta
   a. Melalui proses aktualisasi, penulis telah mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai-nilai BerAKHLAK dalam setiap tahapan kegiatan yang menjadi pondasi dalam menjalankan tugas sebagai ASN.
   b. Penulis memperoleh keterampilan praktis dalam pemanataan teknologi digital (Google Form dan Google Sheet) untuk pengelolaan data kejadian bencana menjadi kompetensi tambahan yang sangat berharga.
   c. Penulis dapat memberikan kontribusi langsung dalam penyelesaian permasalahan aktual di instansi, khususnya dalam mendukung

Gambar 32. Draf Laporan Aktualisasi

3) Tahapan 3 teknik aktualisasi yang digunakan adalah menyampaikan draf laporan aktualisasi kepada mentor.



Gambar 33. Menyampaikan Laporan Aktualisasi Kepada Mentor

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Tahapan 1

Evaluasi atas pelaksanaan sosialisasi penggunaan instrumen pengelolaan data kejadian bencana dilakukan melalui diskusi dan umpan balik terhadap efektivitas materi, kemudahan pemahaman dan anfaat instrumen digital dalam mendukung tugas pusdalops. Disusun notulensi terkait kelebihan, kendala, dan masukan dari peserta serta pihak terkait, agar menjadi dasar peningkatan kualitas kegiatan berikutnya. Proses dilakukan dengan sikap terbuka, objektif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa laporan pelaksanaan sosialisasi instrumen pengelolaan data kejadian bencana.

2) Tahapan 2

Laporan kegiatan aktualisasi disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan hingga lampiran berdasarkan data dan hasil pelaksanaan yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis sesuai format yang berlaku dalam Latsar CPNS, serta melibatkan masukan dari pihak terkait agar sesuai kebutuhan organisasi. Penyusunan dilakukan dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk komitmen terhadap tugas dan instansi.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa draf laporan aktualisasi.

3) Tahapan 3

Laporan aktualisasi yang sudah disusun ditunjukkan kepada mentor untuk diperiksa. Proses penyampaian dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik, etis, serta sesuai ketentuan pelatihan dasar CPNS.

Produk kegiatan yang dihasilkan berupa laporan yang telah diperbaiki berdasarkan masukan mentor.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan evaluasi dan pelaporan aktualisasi memberikan kontribusi terhadap misi nomor 1 yaitu Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif, melalui peningkatan kualitas evaluasi dan pembelajaran berkelanjutan dari hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Selain itu juga berkontribusi pada misi nomor 5 Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta meujudkan kesinambungan

pembangunan, dengan menghasilkan laporan yang memuat hasil dan rekomendasi untuk pengembangan edukasi kebencanaan di masyarakat.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS
   a. Dampak terhadap satuan kerja

      Jika kegiatan aktualisasi ini tidak dilaksanakan berdasarkan nilai dasar ASN, maka proses evaluasi dan penyusunan laporan berpotensi tidak akurat dan tidak terdokumentasi dengan baik. Akibatnya, hasil kegiatan tidak dapat dijadikan referensi peningkatan kinerja BPBD.

   b. Dampak terhadap masyarakat

      Layanan informasi kejadian bencana berisiko tidak optimal karena tidak adanya tindak lanjut berbasis data dan evaluasi. Masyarakat akan merasakan kehilangan manfaat dari peniingkatan kapasitas petugas yang seharusnya mendukung pelayanan publik yanag cepat, akurat dan responsif.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rahmi Musdhalifah, S.K.M		
Satuan Kerja		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil capaian/output**	**Paraf Mentor**
1	10 September 2025	Konsultasi draf laporan aktualisasi. Catatan : 5. Silakan perbaiki, finalisasi dan ikuti sesuai pedoman penulisan.	Tersedianya draf laporan yang telah diperiksa.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Rahmi Musdhalifah, S.K.M		
Satuan Kerja		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil capaian/output**	**Media Komunikasi**

DAFTAR PUSTAKA

Aguspriadi, D. (2024). *Sepanjang 2024, 1.822 Kali Kabupaten Kerinci Jambi Dilanda Banjir*. Metro Jambi. https://www.metrojambi.com/daerah/135437121/sepanjang-2024-1822-kali-kabupaten-kerinci-jambi-dilanda-banjir

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2012). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Data dan Informasi Bencana Indonesia*. https://www.bnpb.go.id/storage/app/media/uploads/24/peraturan-kepala/2012/perka-7-tahun-2012-tentang-pedoman-pengelolaan-data-dan-informasi-bencana-indonesia.p df

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2024). *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI)*. https://inarisk.bnpb.go.id/irbi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci. Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2025-2029.

Fernando Kuntoro, H., & Widodo, T. (2025). Optimalisasi Pelaporan Bencana Melalui Pengembangan Aplikasi Metode User Centered Design Berbasis Android. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, *5*(1), 265–272.

Kementerian Dalam Negeri. 2023. *Panduan Teknis Penulisan Rancangan Aktualisasi dan Laporan Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II dan Golongan III*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2019). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Analisis Isu Kontemporer. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Berorientasi Pelayanan. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Akuntabel. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Kompeten. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Harmonis. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Loyal. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Adaptif. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Kolaboratif. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS SMART ASN. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Manajemen ASN. In *Lembaga Administrasi Negara*.

Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Sanjaya, A. (2024). *BPBD Kerinci Catat Ada Ratusan Bencana Alam Selama Januari - November*. Radio Republik Indonesia. https://rri.co.id/daerah/1195799/bpbd-kerinci-catat-ada-ratusan-bencana-alam-selama-januari-november